

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA
KELAS I SD NEGERI 1 KARANGSARI, KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Aditya Pratama
NIM 15108241124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA
KELAS I SD NEGERI 1 KARANGSARI, KULON PROGO**

Oleh:

Aditya Pratama
NIM 15108241124

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri 1 Karang Sari, Kulon Progo yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan adalah $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari. Saat belum diberikan tindakan, nilai pembelajaran matematika siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari hanya 11 (40,74%) siswa yang mencapai KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 15 (55,56%) siswa yang mencapai KKM. Dan pada siklus II sebanyak 23 (85,19%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 62,94 menjadi 82,96.

Kata kunci : *Hasil Belajar Matematika, Media Kantong Bilangan*

***THE EFFORTS TO IMPROVE THE MATHEMATIC LEARNING
OUTCOME USING LEARNING MEDIA OF NUMBER POCKETS FOR THE
1st GRADE STUDENTS OF 1 KARANGSARI ELEMENTARY SCHOOL IN
KULON PROGO***

By:

Aditya Pratama
NIM 15108241124

ABSTRACT

This research aims to improve the student learning outcomes in mathematics by using learning media of number pockets for the 1st grade students of Karang Sari Elementary School in Kulon Progo regency.

This research was a classroom action research, using the Kemmis and McTaggart models which include planning, action and observation, as well as reflections on each cycle. The subject of this research were 1st grade students of Karang Sari Elementary School in Kulon Progo regency which amounted to 27 students. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data is analyzed quantitatively and qualitative. Indicator of success this research was $\geq 75\%$ of students have reached the KKM, which is 70.

The results showed that the media implementation of the number pockets on the mathematics subjects could improve the learning outcomes of 1st grade students of Karang Sari Elementary School in Kulon Progo regency. When it has not been given the value of mathematics teaching, 1st grade students of Karang Sari Elementary School only 11 (40.74%) Students who have a value above the KKM. In the activity of cycle action I increased, namely as much as 15 (55.56%) Students who achieve complete value. And in cycle II as much as 23 (85.19%) Achieve a value of submission. The average value of learning outcomes of cycle I and cycle II has also increased from 62.94 to 82.96.

Keywords: Mathematical Learning Results, Number Pockets Media

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Pratama

NIM : 15108241124

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul TAS : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, Kulon Progo.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Aditya Pratama

NIM. 15108241124

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA
KELAS I SD NEGERI I KARANGSARI, PENGASIH, KULON PROGO**

Disusun oleh:


Aditya Pratama
NIM 15108241124


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sekolah Dasar

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Suparlan, M.Pd.I.
NIP. 19630427 199203 1 001


Drs. Purwono PA., M.Pd.
NIP. 19551014 198210 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA
KELAS I SD NEGERI 1 KARANGSARI, PENGASIH, KULON PROGO

Disusun oleh:

Aditya Pratama
NIM 15108241124

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 29 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Purwono PA., M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		19/19
Drs. Sri Rochadi, S.Pd., M.Pd. Sekretaris		20/19
Sungkono, M.Pd. Penguji		18/19

Yogyakarta, 24 SEP 2019

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

HALAMAN MOTTO

Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun.

(Abigail Adams)

Inti dari matematika adalah untuk tidak membuat hal-hal sederhana menjadi rumit, tetapi untuk membuat hal-hal rumit menjadi sederhana.

(S. Gudder)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Susiswono dan Ibu Heriyanti Dolok Saribu yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
2. Almamater UNY sebagai wujud dedikasiku.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, Kulon Progo” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Purwono PA., M.Pd., Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sungkono, M.Pd., penguji utama dan Drs. Sri Rochadi, S.Pd., M.Pd., sekretaris penguji yang telah memberikan koreksi dan arahan terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Suparlan, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Hariyanto, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajaran Wakil Dekan I, II, dan III yang telah banyak memberikan izin penelitian dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Ristinah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karang Sari Pengasih Kulon Progo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ika Pratiwi, S.Pd., Guru Kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, yang telah membantu pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Kedua orang tua serta saudara-saudaraku yang selalu memberi dukungan.
8. Teman-teman Kelas F PGSD UNY 2015 yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam memberikan bantuan, dukungan, dan memberikan semangat dalam mengerjakan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Penulis,



Aditya Pratama

NIM. 15108241124

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	6
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II LANDASAN PUSTAKA	
A. Kajian Hasil Belajar	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hasil Belajar Matematika	10
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
4. Prinsip Belajar	15
B. Ruang Lingkup Matematika di SD	19
1. Pengertian Matematika	19
2. Peran Pembelajaran Matematika	20
3. Pembelajaran Matematika di Kelas I SD	22
C. Konsep Media Kantong Bilangan	27
1. Pengertian Media Pembelajaran	27
2. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran	28
3. Manfaat Media Pembelajaran	30
4. Kriteria Pemilihan Media	31
5. Media Kantong Bilangan	33
6. Fungsi dan Kegunaan Media Kantong Bilangan	34
D. Penelitian yang Relevan	37
E. Kerangka Berpikir	39

F. Pertanyaan Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Tindakan	41
B. Waktu Penelitian	44
C. Tempat Penelitian	44
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Skenario Tindakan	45
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	53
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
2. Deskripsi Subjek Penelitian	58
3. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Tindakan	59
4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	61
5. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	71
B. Pembahasan	81
C. Temuan Penelitian	85
D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	86
B. Implikasi	87
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nilai Rata-rata Siswa Kelas I	4
Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indokator Matematika Kelas I	26
Tabel 3. Waktu Penelitian	44
Tabel 4. Lembar Observasi	50
Tabel 5. Kisi-kiri Soal	52
Tabel 6. Klasifikasi Hasil Observasi	55
Tabel 7. Jumlah Siswa SD N 1 Karang Sari	57
Tabel 8. Daftar Nama Siswa Kelas I	58
Tabel 9. Hasil <i>Pretest</i>	59
Tabel 10. Hasil Pengamatan Siklus I	66
Tabel 11. Hasil Belajar Siklus I.....	67
Tabel 12. Hasil Pengamatan Siklus II.....	77
Tabel 13. Hasil Belajar Siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Media Kantong Bilangan	37
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	40
Gambar 3. Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggrt	44
Gambar 4. Diagram Persentase Hasil Belajar Pra Tindakan	60
Gambar 5. Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus I	68
Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	69
Gambar 7. Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus II	79
Gambar 8. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	92
Lampiran 2. Soal <i>Pre Test</i> (Perbaikan)	161
Lampiran 3. Hasil <i>Post Test</i> Siklus I (Tabel)	165
Lampiran 4. Hasil <i>Post Test</i> Siklus II (Tabel)	166
Lampiran 5. Hasil <i>Pre Test</i> Tertinggi	167
Lampiran 6. Hasil <i>Pre Test</i> Terendah	168
Lampiran 7. Hasil <i>Post Test</i> Siklus I Tertinggi	169
Lampiran 8. Hasil <i>Post Test</i> Siklus I Terendah	170
Lampiran 9. Hasil <i>Post Test</i> Siklus II Tertinggi	171
Lampiran 10. Hasil <i>Post Test</i> Siklus II Terendah	173
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siswa (Tabel)	175
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siswa Siklus I.....	176
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siswa Siklus II.....	178
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	180
Lampiran 15. Foto Media Pembelajaran Kantong Bilangan.....	182
Lampiran 16. Surat Izin Melakukan Penelitian	183
Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting pada era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri dan beradab. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Depdiknas, 2003: 3), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu baik kepandaian, tingkah laku dan motivasi yang dihasilkan dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Zulfa (2010: 9) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Terjadinya perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan diharapkan membentuk individu yang berkompeten di bidangnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, dan jenjang yang paling dasar dan utama adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa bukan

hanya kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik. Secara lebih spesifik, pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Hasan (Taufiq, dkk. 2012: 1.14) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang universal adalah membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan ini menjadi prasyarat bagi setiap orang untuk hidup di dalam masyarakat. Sehingga penting sekali bagi peserta didik untuk diajarkan ketiga aspek tersebut.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa adalah matematika. Dengan pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal ini diperlukan agar siswa mendapatkan bekal dalam hidup bermasyarakat dan dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. Karena matematika adalah pelajaran yang selalu ada baik dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang bersifat abstrak. Menurut Susanto (2013: 183) matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Dalam proses pembelajaran seperti ini diperlukan alat bantu atau media yang bersifat kongkrit sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sundayana (2013: 25) mengungkapkan bahwa konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa sekolah dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang

abstrak, maka salah satu jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah menggunakan media pendidikan dan alat peraga (media).

Siswa di sekolah dasar memiliki umur antara 7 sampai 12 atau 13 tahun, dimana pemikiran siswa masih bersifat konkret. Pada fase operasional konkret anak sudah mampu berfikir logis meski masih terbatas pada objek yang konkret. Perilaku yang tampak pada siswa adalah ide berdasarkan pemikiran dan masih terikat pada benda-benda atau kejadian yang akrab dengan kehidupan siswa atau bersifat konkret. Maka beberapa pembelajaran di sekolah dasar yang bersifat abstrak sebisa mungkin dapat disampaikan dengan pembelajaran bersifat konkret agar lebih mudah dipahami siswa.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelasnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran yang tepat, membuat siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Tentu pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya memahami materi yang baru diterima.

Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru yang masih menitik beratkan pembelajaran langsung yang didominasi oleh guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif menerima apa yang diberikan guru. Umumnya siswa hanya menyimak penjelasan dari guru yang dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal di papan tulis sehingga

pembelajaran yang demikian kurang bermakna bagi siswa dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Saat praktek lapangan terbimbing (PLT) yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober peneliti melakukan observasi di kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, Kulon Progo. Pemilihan kelas I dilakukan karena masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari dokumen daftar nilai yang dibuat guru yang menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas I. Secara singkatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar nilai rata-rata siswa kelas I

Matematika	Bahasa Indonesia	PPKn	SBdP	PJOK
63,3	78,5	84,1	85,7	92,3

Materi matematika yang dirasa sulit oleh siswa dibandingkan dengan materi yang lain adalah pada materi penjumlahan dan pengurangan khususnya penjumlahan dan pengurangan bersusun. Beberapa siswa masih bingung dalam meletakkan bilangan puluhan dan satuan, siswa juga masih bingung dalam menafsirkan soal cerita sederhana. Ketika materi disampaikan oleh guru pada hari itu, siswa dapat memahami materi tersebut, tetapi jika dilakukan evaluasi pada keesokan harinya siswa merasakan kebingungan dan tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Hal tersebut menjadikan konsep dan pemahaman siswa hanya sesaat dan belum tertanam dengan optimal.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan terlihat belum efektif. Proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan juga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan guru menjelaskan dan menuliskan di papan tulis, terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa terlihat masih sering berbicara dengan temannya, mengganggu temannya dengan melempar kertas dan berlari-lari di kelas. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran membuat pembelajaran terlihat kurang kondusif. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran matematika di SD Negeri 1 Karangsari adalah 70. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas I untuk materi penjumlahan dan pengurangan hanya 61,7.

Dengan pemilihan media pembelajaran yang menarik, diharapkan akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Sadiman, dkk (2006: 14) mengungkapkan bahwa media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera dan lainnya dapat diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan dapat membangun pengetahuan dengan sendirinya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah dengan penggunaan media kantong bilangan. Heruman (2014: 7) menjelaskan bahwa media kantong bilangan berfungsi

sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Dengan media ini siswa diharapkan lebih mudah memahami suatu konsep karena dilibatkan langsung dengan media yang menyajikan hal-hal yang bersifat konkret, memudahkan siswa untuk mengetahui letak nilai tempat suatu bilangan, sehingga dapat mengetahui cara pengerjaan penjumlahan dan pengurangan secara sistematis.

Sudjana dan Rivai (Sanaky, 2013: 5) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti; mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Dengan melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran akan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, Kulon Progo”.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang aktif saat mengikuti pembelajaran matematika.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan.

3. Keterbatasan penggunaan media pada pembelajaran matematika.
4. Hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan masih rendah.

C. Fokus Masalah

Masalah yang dapat diangkat terlalu luas, oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada peningkatan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari dengan media kantong bilangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, Kulon Progo.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran matematika sehingga pihak sekolah dapat menyediakan media pembelajaran konkret.

2. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan.
 - c. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan.
3. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pada mata pelajaran matematika,
 - b. Dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan melalui media pembelajaran.
4. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media kantong bilangan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Hasil Belajar

1. Hasil Belajar

Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Sejalan dengan itu, Hamalik (2001: 30) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Menurut Purwanto (2016: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat proses belajar yang dilakukannya. Perubahan perilaku tersebut dapat disebabkan karena seseorang dapat menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut dapat berupa perubahan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sudjana (2013: 2) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menempuh pengalaman belajar. Hasil belajar tersebut berupa perubahan tingkah laku yang secara luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Alat untuk mengukur hasil belajar siswa dapat berupa nilai yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Dimiyati dan Mudjiono (2010: 200) menyatakan bahwa

hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Purwanto (2009: 204) menjelaskan bahwa skor pengukuran hasil belajar menjadi bermakna dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan setelah di ubah menjadi nilai. Bilangan skor hasil belajar itu belum mempunyai makna apa pun dalam pengambilan keputusan pendidikan sebelum diubah menjadi nilai.

Dari pengertian yang telah disampaikan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan penguasaan bahan yang diberikan saat proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Hasil Belajar Matematika

Dalam Buku Pedoman Kompetensi Evaluasi Pendidikan Direktorat Tenaga Kependidikan (2008: 4), kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur.

Marsigit (2003) menyebutkan indikator keberhasilan belajar matematika adalah sebagai berikut:

- a. Sikap positif terhadap matematika.
- b. Mengembangkan kreatifitas dan seni mengerjakan matematika.
- c. Mengembangkan berpikir logis.

- d. Mengembangkan proses/prosedur matematika.
- e. Melakukan percobaan matematika.
- f. Memahami pentingnya bilangan dan penerapannya.
- g. Memahami pentingnya geometri dan penerapannya.
- h. Menemukan pola-pola matematika.
- i. Mempunyai keterampilan memecahkan masalah matematika.
- j. Memahami konsep-konsep atau pengertian matematika.
- k. Mampu menggunakan matematika untuk memecahkan persoalan sehari-hari.
- l. Mampu mengkomunikasikan hasil-hasil pekerjaan matematika.
- m. Memperoleh hasil atau nilai yang tinggi untuk ujian atau tes matematika.

Pada penelitian ini hasil belajar matematika yang akan diteliti adalah hasil belajar pada aspek kognitif yang mengacu pada kompetensi dasar matematika tentang menjelaskan dan menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan. Dalam dimensi proses kognitif taksonomi Bloom di bidang pendidikan terdapat beberapa tingkatan, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2014: 43). Pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I, dimensi proses kognitif dilakukan dari tahap mengingat, memahami sampai tahap mengaplikasikan.

Arifin (2014: 235-241) menjelaskan dua macam pendekatan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, yaitu:

a. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Pendekatan ini merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan patokan atau kriteria yang spesifik. Kriteria yang dimaksud adalah suatu tingkat pengalaman belajar atau kompetensi belajar yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar berlangsung. Bagi peserta didik yang kemampuannya di bawah kriteria yang telah ditetapkan dinyatakan gagal dan harus menempuh *remedial*.

b. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Pendekatan ini mengukur prestasi belajar peserta didik dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya. Penilaian ini bersifat kompetitif yang menentukan kedudukan peserta didik dalam kelompoknya.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar pada aspek kognitif. Untuk mengukur hasil belajar, peneliti menggunakan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP). Peneliti menggunakan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah sebagai patokan keberhasilan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Nilai KKM untuk mata pelajaran matematika kelas I SD Negeri 1 Pengasih adalah 70.

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Sugihartono, dkk. (2007: 76) hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam.

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal tersebut meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Slameto (2003: 54) menyatakan bahwa, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor internal siswa (faktor dari dalam siswa)

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Menurut (Slameto, 2003: 54-59) terdapat tiga faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya:

- 1) Faktor jasmaniah

Aspek jasmaniah yang berpengaruh pada proses belajar seseorang diantaranya adalah kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan akan mempengaruhi proses belajar seseorang, dimana jika kesehatan terganggu maka seseorang akan mudah lelah, pusing, mengantuk, lemas sehingga akan mengganggu proses belajar. Sedangkan siswa dengan cacat tubuh akan terganggu dalam belajar karena memerlukan alat bantu dalam belajar.

- 2) Faktor psikologi

Di antara faktor-faktor psikologis siswa yang pada umumnya dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut, a) tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa; b) perhatian siswa; c) bakat siswa; d) minat siswa; e) motif atau motivasi siswa; f) kematangan; dan g) kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kelelahan dapat dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sehingga menimbulkan kecenderungan mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal siswa

Selain faktor dari dalam diri siswa, faktor luar diri siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto (2003: 60-72) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya:

1) Faktor keluarga

Beberapa faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu, a) pola asuh; b) hubungan antar anggota keluarga; c) suasana rumah; d) keadaan ekonomi; e) pengertian orang tua; dan f) tingkat pendidikan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya, a) metode atau model mengajar; b) kurikulum; c) hubungan guru dengan siswa; d) hubungan siswa dengan siswa; e) kedisipinan sekolah; f) media belajar; g) waktu sekolah; h) standar pelajaran; i) fasilitas sekolah; j) metode belajar; dan k) tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa dalam suatu masyarakat. Beberapa faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut, a) kegiatan siswa dalam masyarakat; b) media massa; c) teman bergaul; dan d) bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Agar pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat berjalan sesuai tujuan, guru harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

4. Prinsip Belajar

Menurut Susanto (2013: 87-88) ada beberapa prinsip belajar yang diperlukan agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan, diantaranya:

a. Prinsip Motivasi

Guru berupaya menumbuhkan dorongan belajar siswa baik dari dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga dapat belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Prinsip latar belakang

Dalam proses belajar mengajar guru memerhatikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.

c. Prinsip pemusatan perhatian

Usaha guru untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

d. Prinsip keterpaduan

Guru mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasa lain, atau subpokok bahasan dengan subpokok bahasan lain agar anak mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.

e. Prinsip pemecahan masalah

Situasi belajar yang dihadapkan pada masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar anak peka dan juga mendorong anak untuk mencari, memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.

f. Prinsip menemukan

Kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi.

g. Prinsip belajar sambil bekerja

Proses belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja, berbuat sesuatu akan memupuk kepercayaan diri, gembira dan puas karena melihat hasil kerjanya.

h. Prinsip belajar sambil bermain

Belajar dengan suasana menyenangkan bagi siswa, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya fantasi anak akan berkembang.

i. Prinsip perbedaan individu

Upaya guru dalam memerhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga.

j. Prinsip hubungan sosial

Kegiatan belajar hendaknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih anak menciptakan suasana kerja sama dan saling menghargai satu sama lainnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42-50) ada beberapa prinsip belajar, diantaranya:

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi siswa.

b. Keaktifan

Pada kegiatan belajar mengajar siswa mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Siswa mampu merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan orang lain. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia terdiri dari atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

e. Tantangan

Bahan belajar yang baru dan banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep, prinsip dan generalisasi tersebut.

f. Balikan dan penguatan

Siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapat hasil yang baik. Dengan hasil yang baik dapat berpengaruh bagi usaha belajar selanjutnya. Untuk memperoleh penguatan salah satu contohnya dengan cara segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, sehingga siswa akan menerima dan mengetahui skor/nilai yang dicapai.

g. Perbedaan individu

Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran, guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip belajar. Dengan menguasai prinsip-prinsip tersebut dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat sehingga mampu mengelola pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mengembangkan sikap dan peningkatan belajar siswa.

B. Ruang Lingkup Matematika di SD

1. Pengertian Matematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan (Depdikbud, 1991:637). Hariwijaya (2009: 33) menyatakan bahwa matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Secara informal dapat disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka

Menurut Beth dan Piaget (Runtukahu & Kandou, 2013:28), matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga dapat terorganisir dengan baik. Sejalan dengan itu, Prihandoko (2006: 9) menyatakan bahwa hakikat matematika berkenaan dengan struktur-struktur, hubungan-hubungan, dan konsep-konsep

abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis. Dapat dimaknai bahwa konsep-konsep abstrak dalam matematika harus dikaji dan dipecahkan secara logis dan rasional.

Marsigit (2016: 6) yang mendeskripsikan hakikat matematika sekolah sebagai kegiatan penelusuran pola dan hubungan, sebagai kegiatan kreatifitas yang memerlukan imajinasi, sebagai kegiatan pemecahan masalah (*problem solving*), dan sebagai alat berkomunikasi. Sundaya (2013: 2) menjelaskan bahwa matematika adalah bekal bagi siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Menurut Mulyono (Muttaqin, 2009:19), matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan dan angka yang berkenaan dengan struktur-struktur, hubungan-hubungan, dan konsep-konsep abstrak. Dengan matematika membuat seseorang mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif dalam menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan.

2. Peran Pembelajaran Matematika

Menurut Adam dan Hamm (Wijaya, 2012: 5) menyebutkan empat macam pandangan tentang posisi dan peran matematika, yaitu :

a. Matematika sebagai suatu cara untuk berpikir

Pandangan ini berawal dari bagaimana karakter logis dan sistematis dari matematika berperan dalam proses mengorganisasi gagasan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan antar data.

b. Matematika sebagai suatu pemahaman tentang pola dan hubungan (*pattern and relationship*)

Dalam mempelajari matematika, siswa perlu menghubungkan suatu konsep matematika dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Penekanan pada hubungan ini sangat diperlukan untuk kesatuan dan kontinuitas konsep dalam matematika sekolah sehingga siswa dapat dengan segera menyadari bahwa suatu konsep yang mereka pelajari memiliki persamaan atau perbedaan dengan konsep yang sudah mereka pelajari.

c. Matematika sebagai suatu alat (*mathematics as a tool*)

Pandangan ini sangat dipengaruhi oleh aspek aplikasi dan aspek sejarah dari konsep matematika. Banyak konsep matematika yang bisa kita temukan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara sadar maupun tidak. Selain aspek aplikasi matematika pada masa sekarang, perkembangan matematika juga sebenarnya disebabkan adanya kebutuhan manusia.

d. Matematika sebagai bahasa atau alat untuk berkomunikasi

Matematika merupakan bahasa yang paling universal karena simbol matematika memiliki makna yang sama untuk berbagai istilah dari bahasa yang berbeda. Ketika kita berkata “dua ditambah tiga sama dengan lima” maka hanya orang yang mengerti bahasa Indonesia saja yang memahami kalimat tersebut.

Namun, ketika kalimat tersebut dituliskan sebagai “ $2 + 3 = 5$ ” maka orang dengan pengetahuan bahasa yang berbeda-beda akan bisa memahami kalimat tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan membuat siswa mampu menggunakan berbagai konsep matematika untuk mengembangkan kemampuan berpikir berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta sebagai alat untuk mengomunikasikan gagasan untuk memperjelas suatu keadaan atau masalah.

3. Pembelajaran Matematika di Kelas I SD

Piaget (Izzaty, 2013: 104-105), membagi proses perkembangan fungsi-fungsi dan perilaku kognitif menjadi empat tahapan utama, yakni:

a. Tahap sensori motorik (0-2 tahun)

Anak mengembangkan konsep melalui interaksi dunia fisik dengan memanfaatkan seluruh pancaindra dan tubuh untuk melakukan perbuatan dan gerak.

b. Tahap pra operasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak dapat menyatakan suatu ide berdasarkan pandangannya.

c. Tahap operasional konkret (7-12 tahun)

Pada masa ini anak mulai melakukan penyelidikan melalui benda-benda konkret untuk menghubungkan konsep idenya, dan anak mampu berpikir logis dari hasil penyelidikannya.

d. Tahap operasional formal (12-15 tahun).

Pada tahap ini anak sudah berpikir abstrak dan tidak bergantung pada benda konkret untuk menyatakan konsep.

Dari pembagian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret yaitu pada usia 7-11 tahun.

Bruner (Runtukahu dan Kandou, 2013: 69), anak-anak membentuk konsep matematika melalui tiga tahap sebagai berikut:

a. Tahap Enaktif

Dalam tahap enaktif, anak langsung terlibat dalam percobaan menggunakan benda konkret. Tahap ini berhubungan dengan pengalaman fisik siswa.

b. Tahap Ikonik

Dalam tahap Ikonik, kegiatan yang dilakukan siswa berhubungan dengan kegiatan mentalnya terhadap objek-objek yang dimanipulasinya. Tahap ini berhubungan dengan representasi terhadap benda konkret yang telah dicoba.

c. Tahap Simbolik

Dalam tahap simbolik, anak memanipulasi simbol atau lambang objek-objek tertentu. Siswa mampu menggunakan notasi tanpa tergantung pada objek-objek nyata. Tahap ini berhubungan dengan bahasa lisan dan tulisan anak.

Bruner juga menekankan beberapa saat proses pembelajaran. Pertama yaitu predisposisi anak terhadap belajar atau cara dimana struktur pengetahuan diajarkan. Pembelajaran matematika harus disalurkan pada penemuan terbimbing dengan memilih penyajian dan kegiatan yang tepat. Penyajian matematika bisa berupa gambar dan simbol matematika yang cocok. Kedua, pembelajaran matematika dimulai dari materi yang sederhana hingga pada gagasan yang lebih kompleks. Ketiga, anak harus merasakan bahwa apa yang dipelajarinya memiliki maksud dan

berguna bagi dirinya dengan pemberian motivasi, lalu muncul kepuasan pada diri siswa jika berhasil menemukan jawaban mereka.

Heruman (2014: 2-3) menyebutkan konsep-konsep pada kurikulum matematika SD sebagai berikut:

- a. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak.
- b. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
- c. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

Depdiknas dalam Kurikulum 2006 (2006: 148) menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Depdiknas (Susanto, 2013: 189), menjelaskan bahwa kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikan.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Matematika di sekolah dasar kelas 1 mencakup beberapa aspek bahasan, yaitu: (a) Membilang bilangan cacah sampai dengan 99, (b) Lambang bilangan cacah

sampai dengan 99, (c) Nilai tempat angka penyusun lambang bilangan, (d) Urutan dari bilangan terkecil ke terbesar, (e) Urutan dari bilangan terbesar ke terkecil, (f) Penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 99.

Agar lebih memahami tentang mata pelajaran matematika di sekolah dasar kelas I bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator Matematika Kelas I

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan cacah sampai dengan 99
4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan dan melaporkan hasil penyelesaian masalah yang berkaitan dengan bilangan cacah sampai dengan 99
3.2 Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang melibatkan nilai tempat dari bilangan dua angka
4.2 Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil penyelesaian masalah yang melibatkan nilai tempat dari bilangan dua angka
3.3 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan mengurutkan bilangan
4.3 Mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret	<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil pengurutan bilangan
3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 99

<p>serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan</p> <p>4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 99
---	---

Berdasarkan uraian di atas, penelitian difokuskan pada Kompetensi Dasar 3.4 dan 4.4 dengan materi penjumlahan. Pada Kompetensi Dasar tersebut cocok diajarkan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan karena dapat membantu memahami dan memperdalam mengenai konsep penjumlahan dan pengurangan dari bilangan dua angka.

C. Konsep Media Kantong Bilangan

1. Pengertian Media Pembelajaran

Sanaky (2013: 4) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurut Hamalik (Sanaky, 2013: 4), media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Sadiman, dkk (2011: 6) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Senada dengan itu, Sundayana (2013: 6) menjelaskan bahwa media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat

dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

2. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Rohani (2014: 18) mengklasifikasikan media menurut jenis-jenisnya, antara lain:

- a. Berdasarkan indra yang digunakan, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual.
- b. Berdasarkan jenis pesan, yaitu: media cetak, media non cetak, media grafis, dan media non grafis.
- c. Berdasarkan sasarannya, yaitu: media jangkauan terbatas (tape) dan media jangkauan luas (radio)
- d. Berdasarkan penggunaan tenaga listrik (elektronik), yaitu: media elektronika dan media non elektronika.
- e. Media asli dan tiruan, yaitu berupa spesimen, meliputi makhluk hidup, benda tak hidup, dan model (tiruan benda-benda).
- f. Media grafis adalah media yang mengandung unsur tulisan atau gambar.
- g. Media bentuk papan merupakan media yang menggunakan papan dan benda sebagai upaya mengkomunikasikan suatu pesan atau konsep pembelajaran.

Media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media, antara lain:

- a. Menurut Bretz (Sadiman, 1986: 20), media digolongkan berdasarkan tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak yang meliputi: media audio, media cetak, media visual diam, media visual gerak, media audio semi gerak, media visual semi gerak, media audio visual diam, media audio visual gerak.
- b. Berdasarkan kerumitan media pembelajaran. Duncan (Sadiman, 1986: 20), mengatakan bahwa semakin rumit jenis perangkat media yang dipakai, semakin mahal biaya investasinya, semakin sulit pengadaannya, tetapi juga semakin umum penggunaannya dan semakin luas lingkup sasarannya. Sebaliknya, semakin sederhana perangkat media yang digunakan maka biayanya akan lebih murah, pengadaannya lebih mudah, sifat penggunaannya lebih khusus, dan lingkup sasarannya lebih terbatas.
- c. Menurut Gagne (Sadiman, 1986: 25), media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin bajat. Ketujuh media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hierarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berfikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan memberi umpan balik.
- d. Menurut Schramm (Sadiman, 1986: 26), media dibedakan menjadi dua, yaitu: media rumit dan mahal (big media) dan media sederhana dan media murah

(little media). Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu: liputan luas dan serentak, seperti televisi, dan radio; liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster, tape; media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (Sanaky, 2013: 5) manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar adalah:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan katakata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga,
- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Sanaky (2013: 6) menjelaskan manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, sebagai berikut:

- a. Manfaat media bagi pengajar
 - 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran,

- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik,
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik,
- 4) Memudahkan kendai pengajar terhadap materi pelajaran,
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran,
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar,
- 7) Meningkatkan kualitas pengajaran,
- 8) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar,
- 9) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, sehingga memudahkan penyampaian, dan
- 10) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.

b. Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar,
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar,
- 3) Memudahkan pembelajar untuk belajar,
- 4) Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis,
- 5) Pembelajar dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan, dan
- 6) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.

4. Kriteria Pemilihan Media

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media menurut Hamalik (Sanaky, 2013: 6-7) adalah a) tujuan pengajaran, b) bahan pelajaran, c) metode mengajar, d) tersedia alat yang dibutuhkan, e) pribadi pengajar, f) kondisi

siswa, minat dan kemampuan pembelajar, dan g) situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Sundayana (2013: 16-17) menjelaskan bahwa kriteria utama dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketepatan tujuan pembelajaran, artinya dalam menentukan media yang akan digunakan pertimbangannya bahwa media tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media ini, diantaranya:

- a. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
- b. Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh. Media grafis umumnya mudah diperoleh bahkan dibuat sendiri oleh guru.
- c. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungan.
- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sanaky (2013: 28) mengatakan komponen yang perlu dan harus diperhatikan pada saat pemilihan dan menggunakan media, yaitu:

- a. Daya jangkauan, terhadap pengajar individual, pengajaran kelompok, dan pengajaran masal.
- b. Keluwesan pakai, yaitu kapan media tersebut akan digunakan dimana akan digunakan dan audiennya siapa.
- c. Ketergantungan, artinya media yang digunakan juga tergantung sarana dan fasilitas lainnya.
- d. Kendali, siapa yang mengendalikan media tersebut.
- e. Atribut, kualitas hasil media yang digunakan dalam proses belajar.
- f. Biaya, media yang digunakan mahal atau murah dan juga daya tahannya, sehingga dapat dipertimbangkan biaya produksi atau pembelian.

5. Media Kantong Bilangan

Kantong bilangan adalah media yang dibuat berbentuk kantong-kantong sebagai tempat penyimpanan dan menempel pada selembar kain atau kertas. Kantong tersebut menyimbolkan nilai tempat pada suatu bilangan. Sedangkan sedotan sendiri digunakan sebagai pengisi kantong-kantong yang tersedia sebagai indikator jumlah bilangan yang akan dihitung. Kantong bilangan dirancang untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada penjumlahan dan pengurangan (Heruman 2007 : 08).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media kantong bilangan adalah media pembelajaran yang terdapat kantong-kantong dengan menggunakan prinsip nilai tempat agar memudahkan siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Media kantong bilangan terdiri dari beberapa kantong transparan yang tertempel secara bersusun

sesuai dengan urutan nilai tempat. Dengan media kantong bilangan, siswa lebih mudah memahami operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun.

6. Fungsi dan Kegunaan Media Kantong Bilangan

Sudjana dan Rivai (Sanaky, 2013: 41) menjelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran secara baik, hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Media kantong bilangan adalah media konkret yang digunakan untuk menampilkan, menyampaikan konsep dari nilai tempat suatu bilangan. Dengan menggunakan media kantong bilangan, akan memudahkan siswa mempraktekkan langsung pengoperasian penjumlahan dan pengurangan. Reys, dkk (Runtukahu dan Kandou, 2013: 31) menyampaikan salah satu prinsip praktis matematika adalah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam mengajarkan operasi bilangan dianjurkan menggunakan sedotan agar siswa memegang, meraba, memindahkan, menyusun sehingga menguasai sebuah konsep matematika. Dengan media kantong bilangan, siswa secara langsung mempraktekkan operasi penjumlahan dan pengurangan sehingga anak paham langkah-langkah pengerjaan yang sistematis.

Dalam prinsip pembelajaran praktis matematika yang dijelaskan Reys, dkk (Runtukahu dan Kandou, 2013: 31) bahwa pentingnya pemberian bantuan pada kemampuan yang terbentuk atau retension. Retension adalah jumlah pengetahuan yang tahan lama dan terpelihara. Retension matematika menyangkut pengetahuan matematika yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan. Dengan pengalaman yang didapat siswa saat pembelajaran menggunakan media kantong bilangan, akan lebih memudahkan siswa untuk mengingat pengetahuan yang didapat

dari kegiatan yang langsung dicoba atau dikerjakan sehingga pengetahuan atau konsep yang didapat dapat digunakan saat diperlukan.

Sanaky (2013: 18) menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat menimbulkan motivasi atau semangat belajar bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang belum pernah digunakan diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan media kantong bilangan akan menyajikan wawasan baru kepada siswa, dengan benda penyajian benda-menda konkret diharapkan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Heruman (2014: 7) menyebutkan bahwa media kantong bilangan berfungsi sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat membangun dan menemukan sendiri teknik penyelesaiannya.
- b. Sebagai sarana penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.
- c. Sebagai motivasi belajar bagi siswa karena ditampilkan dengan media yang sederhana, tetapi tepat sasaran sehingga konsep lebih cepat dipahami dan dimengerti.

Nalole (2011) mengatakan keunggulan media kantong bilangan, di antaranya:

- a. Siswa lebih memahami materi yang disajikan, karena mereka dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif dalam mengamati setiap kegiatan yang dilakukan.

- c. Menumbuhkan sikap kreatif dan mandiri pada diri siswa.

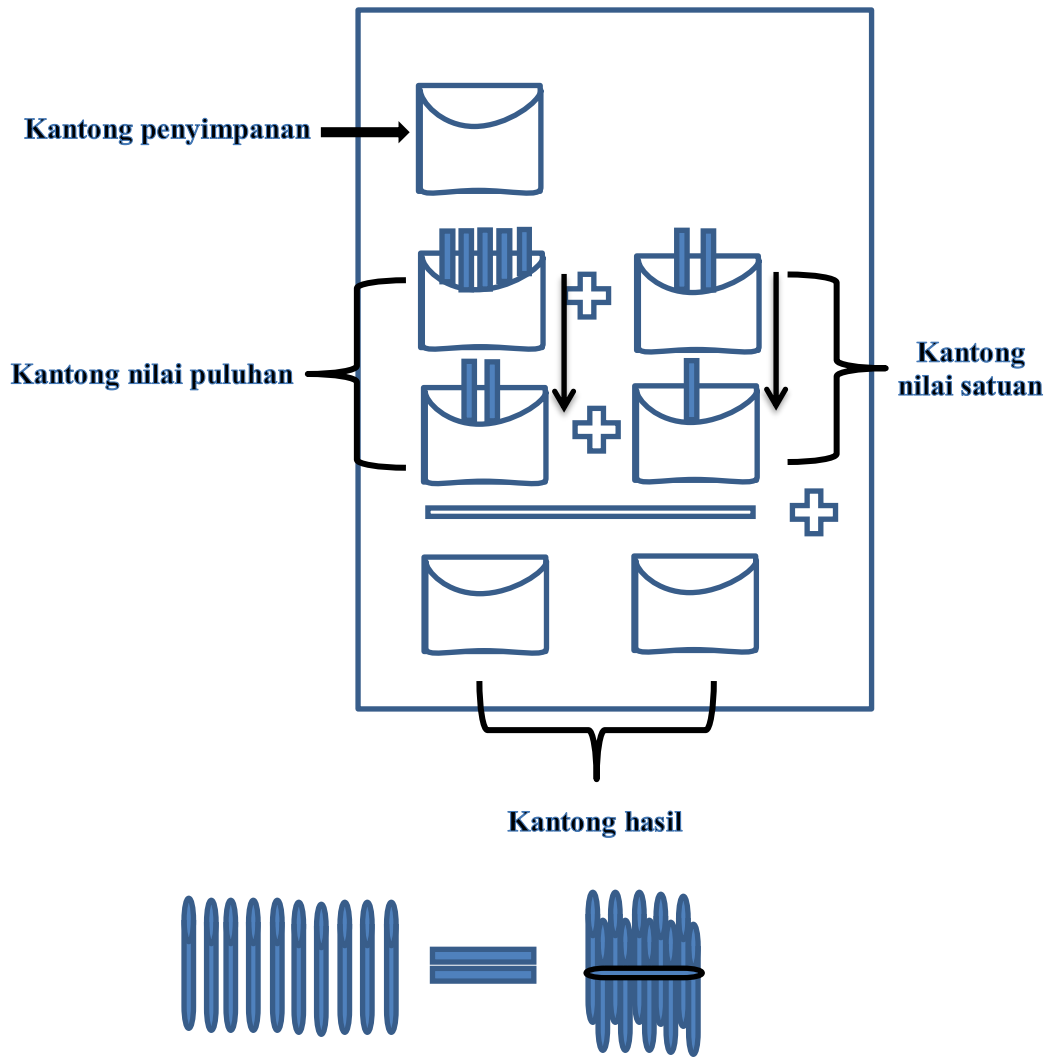
Adapun langkah-langkah dalam mengajarkan penjumlahan tanpa teknik menyimpan dengan menyimpan menggunakan media kantong bilangan (Heruman 2014: 9), antara lain adalah:

- a. Masukkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya. Puluhan pada tempat puluhan, satuan pada tempat satuan.
- b. Siswa kemudian membaca bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan.
- c. Sebagai implementasi dari operasi penjumlahan, gabungan atau jumlahkan sedotan-sedotan tersebut, satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan.
- d. Hitung jumlah sedotan pada saku hasil.
- e. Siswa kemudian menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban
- f. Kegiatan ini diulangi beberapa kali, agar siswa benar-benar memahaminya. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru atau dicoba sendiri oleh siswa, baik kelompok maupun perorangan.

Sedangkan langkah-langkah dalam mengajarkan pengurangan tanpa teknik menyimpan dengan menyimpan menggunakan media kantong bilangan (Heruman 2014: 15), antara lain adalah:

- a. Masukkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya, puluhan pada tempat puluhan, satuan pada tempat satuan.
- b. Siswa kemudian menyebutkan bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan.
- c. Selanjutnya, siswa memindahkan sedotan sebanyak bilangan pengurangan pada saku pengurang.
- d. Pindahkan sedotan yang tersisa pada hasil saku.

- e. Siswa menghitung sedotan yang tersisa pada saku hasil, dan menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban.
- f. Ulangi peragaan tersebut beberapa kal hingga siswa benar-benar paham.



Tiap 10 potong sedotan diikat untuk menyatakan satu puluhan

Gambar 1. Media Kantong Bilangan

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eko Andang Darmawan pada tahun 2014 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Bersusun Dengan

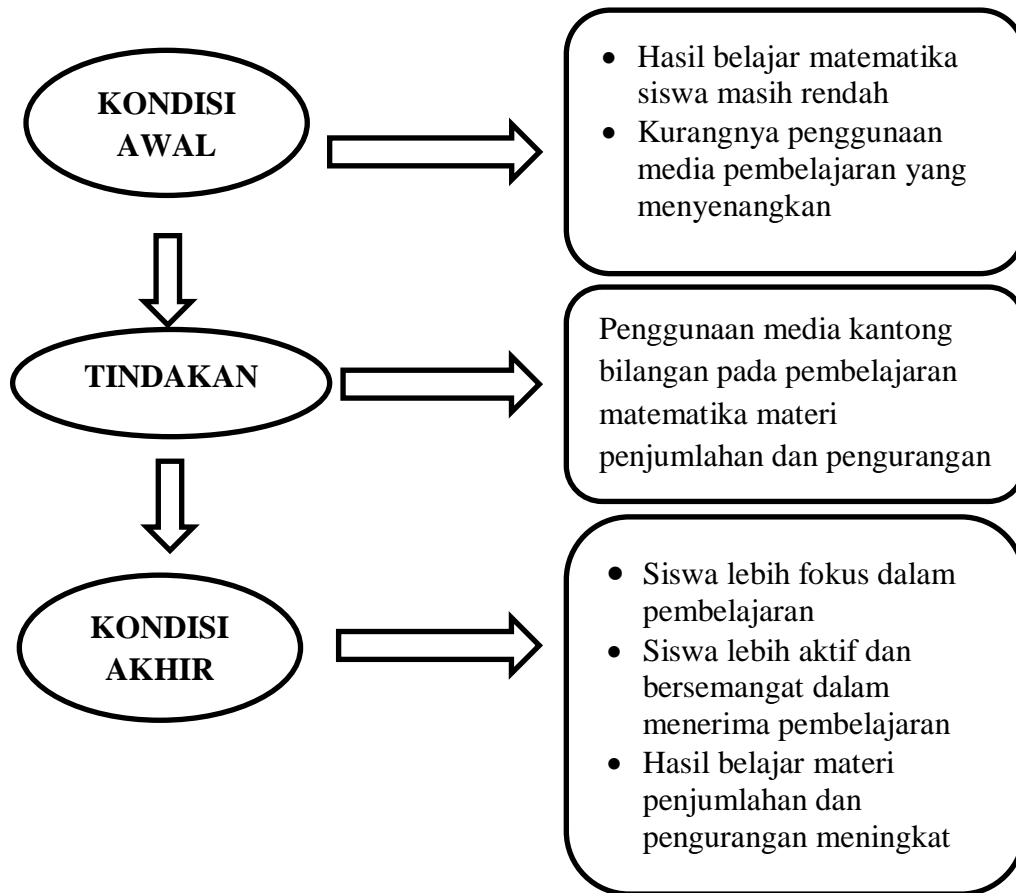
Menggunakan Media Kantong Bilangan Siswa Kelas I MI YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2013/2014”. Peningkatan kemampuan siswa di kelas I MI YAPPI Banjaran dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik. Hal ini berdasarkan pada hasil persentase dari siklus I dengan hasil persentase 60% menjadi 90% pada siklus II. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan bersusun yaitu dengan hasil persentase dari 66,66% pada siklus I meningkat menjadi 88,88% pada siklus II.

Penelitian yang kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaichah pada tahun 2014 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika Kelas III”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan matematika tentang penjumlahan dengan menyimpan pada anak. Selama fase intervensi, anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan matematika tentang penjumlahan dengan menyimpan. Pada fase *baseline* anak memperoleh skor 0 pada ketiga sesi. Fase intervensi terdapat tujuh sesi dengan perolehan skor anak adalah 60, 90, 100, 100, 100, 100, 100. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pada fase *baseline* terjadi perubahan level sebesar 0%, sedangkan pada fase intervensi terjadi perubahan level sebesar 40%. Hal ini juga didukung oleh tingkat tumpang tindih data yang rendah yaitu sebesar 0%.

E. Kerangka Berpikir

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berbentuk simbol-simbol. Sedangkan pada usia sekolah dasar siswa sekolah dasar masih pada tahap operasional konkret. Dengan proses pembelajaran matematika, media pembelajaran dapat membuat siswa terlibat aktif dan dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang bersifat konkret.

Penggunaan media kantong bilangan merupakan upaya untuk membuat pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Penggunaan media kantong bilangan diharapkan siswa dapat merespon dengan baik materi pelajaran yang disampaikan sehingga tercipta suasana pelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan adanya media papan berpaku, materi nilai tempat yang bersifat abstrak akan lebih mudah tersampaikan, karena dalam prosesnya siswa tidak hanya mengamati tetapi juga mencoba secara langsung dengan demikian hasil belajar matematika dapat ditingkatkan.



Gambar 2. Kerangka Pikir dalam Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I?
2. Bagaimana hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2013: 45).

Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media kantong bilangan. Kunandar (2013: 81) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif yaitu adanya kerja sama dengan pihak lain, misalnya guru, dosen atau pihak-pihak lain yang memiliki relevansi dalam PTK. Sedangkan partisipatif artinya masing-masing pihak berkontribusi secara optimal sesuai peran dan tugasnya masing-masing secara proporsional dan profesional. Pada penelitian ini peneliti akan bersinergi dengan guru kelas I SD Negeri 1 Karang Sari. Guru dan peneliti saling bekerjasama untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah di kelas tersebut. Peneliti terlibat sejak perencanaan penelitian, pemantauan, pencatatan dan pengumpulan data, kemudian menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Hanya saja komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 21-27).

Berikut adalah rincian bentuk desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart:

1. Perencanaan (*Planning*)

Setelah memperoleh hasil diagnosis yang menimbulkan suatu permasalahan di suatu kelas, peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan upaya untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru menentukan hal-hal yang direncanakan terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Biasanya perencanaan dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga dapat dimasukkan ke dalam silabus mata pelajaran yang bersangkutan (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 39).

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

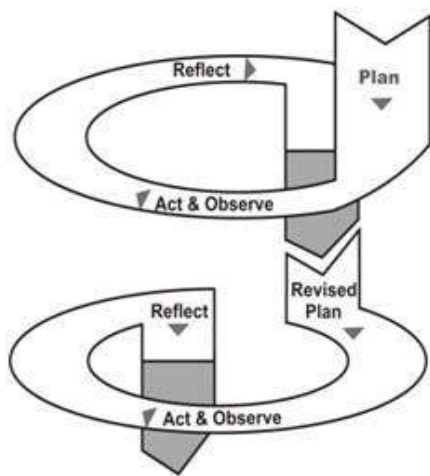
Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu dilakukan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat

untuk memperbaiki keadaan. Sedangkan pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja proses belajar mengajar. Observasi (pengamatan) dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya (Kunandar, 2013: 72-73).

3. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya ditentukan (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 40).

Desain penelitian PTK menurut Kemmis dan Taggart (Kusumah dan Dwitagama, 2010, 21) dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



Keterangan gambar:

Siklus I

1. Perencanaan
2. Tindakan dan observasi 1
3. Refleksi 1

Siklus II

1. Rencana terevisi 1
2. Tindakan dan Observasi II
3. Refleksi II

Gambar 3. Siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart (Kusumah dan Dwitagama, 2010, 21)

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019.

Tabel 3. Jadwal pengambilan data penelitian

Kegiatan	<i>Pretest</i>	Siklus I <i>Posttest</i> I	Siklus II <i>Posttest</i> II
Hari/Tanggal	Selasa, 30 April 2019	Selasa, 30 April 2019; Jum'at, 3 Mei 2019	Senin, 6 Mei 2019 Rabu, 8 Mei 2019; Jum'at, 10 Mei 2019

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangsari yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No. 09 Kopat Karangsari Pengasih Kulon Progo 55652, Cekelan, Karangsari Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester II tahun pelajar 2018/2019.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, Pengasih Kulon Progo dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan karena para siswa inilah yang mengalami permasalahan pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan yang terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa. rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk materi penjumlahan dan pengurangan hanya 61,7. Persentase siswa yang lulus KKM hanya 37% sedangkan 63% belum melampaui KKM, KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika adalah 70.

E. Skenario Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus, dimana dalam setiap siklus dilaksanakan 2-3 kali pertemuan/kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Penyusunan rencana bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pada langkah perencanaan, peneliti dan guru berkolaborasi menyiapkan perangkat yang diperlukan dalam tindakan dan observasi. Tindakan yang dilakukan yaitu penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran. Beberapa tahap perencanaan di siklus pertama yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

a. Diskusi dengan guru kelas

Peneliti bersama guru berdiskusi tentang pokok bahasan pelajaran matematika yang akan dilaksanakan dengan media kantong bilangan.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum menyusun RPP, peneliti menetapkan waktu pelaksanaan PTK dan materi pokok yang akan digunakan sesuai dengan jadwal pembelajaran matematika. RPP juga dilengkapi dengan lampiran berupa materi ajar, media pembelajaran kantong bilangan, soal evaluasi, lembar kerja peserta didik, lembar penilaian, dan kunci jawaban. Sebelum RPP digunakan, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas selaku pihak yang akan melaksanakan pembelajaran terkait RPP yang dibuat oleh peneliti.

c. Mempersiapkan bahan ajar dan sumber belajar

Bahan ajar dan sumber belajar disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

d. Menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam pengajaran

Alat peraga yang digunakan disesuaikan dengan materi ajar yang akan diterapkan dengan media pembelajaran kantong bilangan.

e. Mempersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, skala, dan soal evaluasi

Instrumen yang akan digunakan selama penelitian disusun dan disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan media pembelajaran kantong bilangan yang dilakukan oleh guru dan

siswa. Soal evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan.

f. Menyiapkan alat dokumentasi untuk merekam proses pembelajaran.

2. Tindakan

Pada tahap ini, guru dan siswa melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Skenario pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya. (RPP terlampir)

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini mengungkapkan hal-hal menarik selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Aspek-aspek yang diamati meliputi: sikap guru saat proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Selain pengamatan, peneliti juga mengumpulkan hasil evaluasi siswa setelah pembelajaran selesai. Kegiatan tersebut digunakan untuk memperoleh data-data penelitian. Hasil pengolahan data digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi

Peneliti, guru, dan dosen pembimbing mengevaluasi keterlaksanaan semua tahapan tindakan yang dilakukan siswa, peran guru, dan ketepatan dalam penggunaan media. Pada tahap ini semua menganalisis data yang didapat hasil

observasi, dan hasil evaluasi siswa apakah sudah memenuhi indikator keberhasilan atau belum. Hasil evaluasi dan analisis data tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan siklus selanjutnya jika diperlukan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), tes, dan dokumentasi.

a. Pengamatan atau observasi

Kunandar (2013: 143) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur penggunaan media pembelajaran kantong untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

b. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar (Kunandar, 2013: 186). Tes dilakukan pada tahap pra-siklus (*pretest*) dan setelah selesai tindakan, siswa dites dengan menggunakan soal evaluasi (*posttest*). Setiap siklus hasil tes dianalisis untuk mengetahui keefektifan tindakan dan tetap mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, menangkap suasana kelas, detail peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi (Kunandar, 2013: 195). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan berupa foto kegiatan pembelajaran. Tujuan adanya dokumentasi adalah untuk memperkuat data yang diperoleh saat penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2016: 85) menjelaskan bahwa instrument penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran.

a. Lembar observasi

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang ditandai dengan perekaman data yang relatif sederhana, berhubungan dengan telah disediakan format yang relatif rinci (Kusumah dan Dwitagama, 2010, 71). Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media katong bilangan yang dilakukan.

Lembar observasi siswa disesuaikan dengan aktivitas yang menunjukkan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti dengan pedoman observasi. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 4. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siswa

Indikator	Aspek yang Diamati
Persiapan siswa	a. Siswa menyiapkan buku dan perlengkapan lain yang diperlukan
Merumuskan tujuan	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
Persiapan kelas	a. Siswa merespon apersepsi. b. Siswa duduk bersama kelompoknya c. Siswa menjaga ketertiban
Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media	a. Siswa memperhatikan demonstrasi media pembelajaran yang dilakukan oleh guru b. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait langkah-langkah pembelajaran.
Langkah kegiatan belajar siswa	a. Siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru. b. Siswa bertanya kepada guru terkait materi.

	<ul style="list-style-type: none"> c. Siswa menerima LKPD dengan tertib d. Siswa memperhatikan pokok kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk LKPD. e. Siswa mencoba media kantong bilangan secara langsung. f. Siswa menyelesaikan soal yang ada di LKPD.. g. Siswa mempresentasi hasil pekerjaannya. h. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
Langkah evaluasi pengajaran	a. Siswa diberikan soal evaluasi oleh guru.

b. Tes Evaluasi

Soal evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran model grup investigasi. Kisi-kisi tes sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal
3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan	3.4.1 Menentukan hasil penjumlahan dua bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	5
	3.4.2 Menentukan hasil pengurangan dua bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	5
	3.4.3 Menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan dua bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	5

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I SD Negeri 1 Karang Sari dapat meningkat. Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peningkatan persentase setiap indikator dari setiap kompetensi dasar yang ada melalui soal evaluasi mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Peningkatan itu berupa nilai rata-rata kelas mencapai presentase banyaknya siswa dengan banyaknya siswa yang tuntas minimum 75%.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sanjaya (2010: 106) bahwa analisis dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Hasil Tes

Hasil tes yang diperoleh siswa pada setiap pertemuan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif untuk menentukan rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2007: 264):

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan ;

M = Nilai rata-rata kelas

ΣX = Jumlah nilai akhir

N = Jumlah siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Sudijono, 2006: 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM

N = Jumlah siswa

2. Analisis Data Observasi

Data observasi diperoleh dari lembar observasi yang telah digunakan untuk mengamati guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi ini dianalisis secara deskriptis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan kata-kata atau kalimat untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dianalisis secara deskripsi kuantitatif, yaitu pada setiap indikator diberi skor 1-4. Hasil skor kemudian dipersentasekan, dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100. Jika ditampilkan dalam rumus, maka rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{I}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase hasil pengamatan yang akan dihitung

I = Indikator yang terlihat

N = Banyak indikator yang diamati

Hasil observasi dalam bentuk persentase tersebut kemudian di kualifikasikan sesuai dengan kriteria/kategori seperti yang diungkapkan oleh Kusumah & Dwitagama (2010: 154) berikut ini.:

Tabel 6. Klasifikasi hasil observasi proses pembelajaran

Presentase	Kategori
85% - 100%	Sangat baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
26% - 54%	Kurang
0% - 25%	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 1 Karang Sari yang berlokasi di Jalan Tentara Pelajar 09, Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Untuk berangkat menuju ke sekolah siswa biasanya berjalan kaki karena jarak dari rumah siswa tidak terlalu jauh dari lokasi sekolah. Ada yang menggunakan sepeda atau diantar oleh orang tua masing-masing karena letak sekolah yang dekat dan akses jalan yang sudah diaspal.

1. Kondisi Fisik

Sekolah ini memiliki bangunan gedung yang bagus dan serta fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya kran air di depan kelas, kamar mandi untuk guru dan siswa yang cukup bersih, proyektor di setiap kelas, lapangan upacara, lapangan olahraga, perpustakaan, ruang media pembelajaran, ruang komputer, UKS, dapur, dan lahan parkir. Pekarangan sekolah juga terlihat asri dengan banyaknya tanaman-tanaman yang bagus dan rindang.

2. Kondisi Non Fisik

Kondisi non fisik meliputi sumber daya manusia yang berada di SD Negeri 1 Karang Sari, baik tenaga pendidik maupun siswa. SD Negeri 1 Karang Sari dapat dikatakan memiliki guru yang cukup. Guru yang mengampu setiap kelas juga sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Total jumlah guru 11 orang yang terdiri

dari satu kepala sekolah, enam guru kelas, satu guru pendidikan agama Islam, satu guru olahraga, satu guru seni musik, dan satu tata usaha. Selain itu, sekolah juga memiliki satu penjaga sekolah.

Jumlah siswa di SD Negeri 1 Karang Sari dapat terbilang cukup banyak dengan potensi yang cukup baik karena siswa-siswa banyak yang aktif dan kreatif meskipun dari latar belakang yang beragam. Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa di SD Negeri 1 Karang Sari sebanyak 155 siswa. Berikut data jumlah siswa:

Tabel 7. Jumlah siswa di SD Negeri 1 Karang Sari tahun ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa
I	27
II	28
III	20
IV	28
V	29
VI	23
Jumlah	155

Peneliti mengadakan penelitian di kelas I yang dibimbing oleh Ibu Ika Pratiwi, S.Pd. Hal berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, dan wawancara dengan guru pada saat melaksanakan PLT. Dari hasil observasi di kelas tersebut pembelajaran kurang menyenangkan, siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangsari yang berjumlah 27 siswa dengan 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Tabel 8. Daftar nama siswa kelas I SD Negeri 1 Karangsari

No	Nama
1	SAM
2	AEF
3	ADS
4	ANA
5	ARD
6	ASS
7	AWJ
8	ARP
9	DAF
10	DAS
11	EAS
12	FDP
13	FHA
14	FNF
15	HIM
16	IFM
17	JPA
18	LAL
19	MRR
20	MAH
21	MJZ
22	MNM
23	NZY
24	PAY
25	RAF
26	TBM
27	ZFA

3. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Tindakan

Penelitian diawali dengan melaksanakan observasi di kelas I SD Negeri 1 Karang Sari ketika praktek lapangan terbimbing (PLT) pada bulan September-Oktober 2018. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kondisi dan keadaan siswa kelas 1 sebelum dilakukan tindakan.

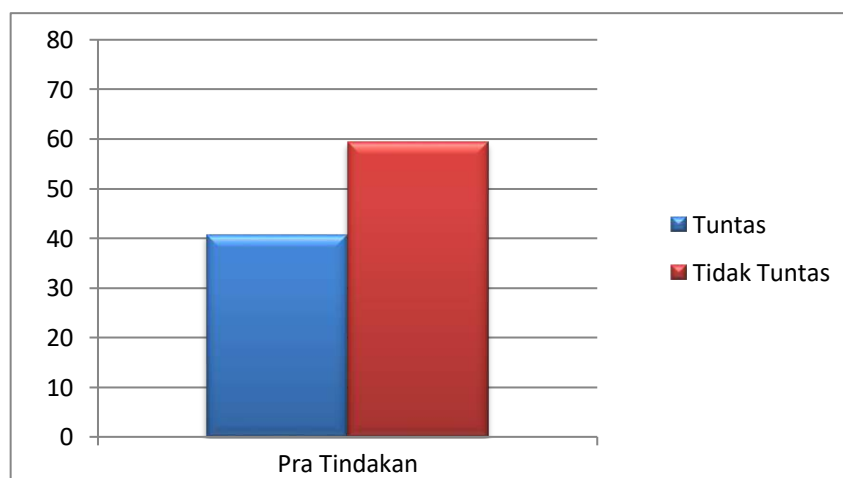
Kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Guru lebih banyak menyajikan contoh soal dan langkah pengerjaan yang tidak terlalu dikuasai siswa secara mendasar. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran membuat siswa merasa cepat bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah tentang hasil belajar matematika siswa kelas I di SD Negeri 1 Karang Sari pada materi penjumlahan dan pengurangan, peneliti melakukan *pretest* sebelum pelaksanaan tindakan. Ternyata diperoleh informasi bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas I masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil *pretest* yang dilakukan pada hari Selasa, 30 April 2019. Data nilai *pretest* selengkapnya ditunjukkan pada bagian lampiran dan tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil *Pretest* Pra Tindakan

No	Nama	Hasil		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	SAM	60		√
2	AEF	40		√
3	ADS	80	√	
4	ANA	80	√	
5	ARD	60		√
6	ASS	40		√

7	AWJ	20		√
8	ARP	100	√	
9	DAF	80	√	
10	DAS	60		√
11	EAS	100	√	
12	FDP	40		√
13	FHA	60		√
14	FNF	80	√	
15	HIM	100	√	
16	IFM	80	√	
17	JPA	40		√
18	LAL	100	√	
19	MRR	40		√
20	MAH	60		√
21	MJZ	60		√
22	MNM	40		√
23	NZY	80	√	
24	PAY	100	√	
25	RAF	60		√
26	TBM	20		√
27	ZFA	20		√
Jumlah		1700	11	16
Rata-rata		62,96		
Persentase Ketuntasan		40,74%		



Gambar 4. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata dari ke 27 siswa kelas I yang mengikuti *pretest* yaitu sebesar 62,96 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas. Sebanyak 11 atau 40,74% (41%) siswa dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 16 atau 59,26% (59%) siswa dari jumlah seluruh siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 .

Data di atas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Terlihat sebanyak 59% siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan refleksi. Tahap-tahap ini akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang penerapan media pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menetapkan jadwal pelaksanaan untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I.
- 3) Menyusun RPP untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan di semester genap RPP dilengkapi dengan lampiran berupa materi ajar, soal evaluasi, lembar kerja peserta didik, lembar penilaian, dan kunci jawaban. RPP tersebut dikonsultasikan kepada guru kelas, dosen pembimbing sebelum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran kantong bilangan, sumber belajar, dan materi ajar.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan media kantong bilangan
- 6) Menyusun dan mempersiapkan soal evaluasi atau tes untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir pertemuan.
- 7) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berikut deskripsi hasil pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

1) Pertemuan Pertama

Proses pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 April 2019 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 3 x 35 menit mulai pukul 07.30-09.15 WIB. Pada pukul 07.00 kelas diawali dengan kegiatan berbaris di depan kelas, bersalaman dengan guru, berdoa, dan literasi hingga pukul 07.30. Sebelum pembelajaran mulai, siswa mempersiapkan alat tulis, buku tulis, dan buku pelajaran dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media kantong bilangan. Guru kemudian mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pengecekan kehadiran siswa. Seluruh siswa kelas I hadir mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan sebuah pertanyaan “Anak-anak apakah kalian masih ingat tentang operasi penjumlahan dan pengurangan? Bagaimana cara mengoperasikannya?”. Beberapa siswa menjawab masih ingat dengan menjelaskan langkah-langkahnya. Apersepsi yang diberikan guru tersebut dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 3-4 anggota. Kemudian guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini berbeda dari biasanya, karena menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Guru mulai memberitahu langkah-langkah penggunaan media pembelajaran kantong bilangan. Guru menyampaikan materi secara klasikal terlebih dahulu terkait materi penjumlahan dilanjutkan dengan penjelasan menggunakan media kantong bilangan.

Beberapa siswa mencoba mengerjakan contoh soal yang diberikan guru di depan kelas menggunakan media kantong bilangan.

Setelah menyimak penjelasan dari guru siswa dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat di LKPD, namun pada saat diskusi ada beberapa siswa yang masih bergurau dan tidak ikut berdiskusi. Saat salah satu anggota menyampaikan pendapatnya, beberapa anggota lain ada yang berbicara sendiri. Setelah semua kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas dengan menunjukkan langkah pengerjaannya menggunakan media kantong bilangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan postes, guru membagikan soal kepada siswa dan memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Siswa pun mengerjakan soal postes dengan tenang. Setelah selesai guru dan siswa merefleksi kembali materi yang telah dipelajari hari ini serta menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

1) Pertemuan Kedua

Proses pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 3 Mei 2019 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 3 x 35 menit mulai pukul 07.30-09.15 WIB. Kegiatan hari ini diawali dengan siswa berbaris di depan kelas dan bersalaman dengan guru, berdoa, mengecek kehadiran dan literasi hingga pukul 07.30. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada hari tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan sebuah pertanyaan "Anak-anak apakah kalian pernah ikut ibu ke pasar? Apa saja yang dibeli ketika di pasar?". Hampir semua siswa menjawab pernah dan sebagian

ada yang menjawab membeli buah-buahan. Guru bertanya kembali “Jika ibu membeli lagi apa buah-buahannya bertambah atau berkurang?”. Siswa menjawab bertambah banyak. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini masih menggunakan media pembelajaran katong bilangan dengan metode *quiz team*.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 3-4 siswa. setiap kelompok diberikan nomor yang berfungsi untuk identitas kelompok mereka. Sebelum dilaksanakan *quiz team* guru menjelaskan kembali kepada siswa terkait materi penjumlahan bersusun menggunakan media kantong bilangan. Setelah jelas siswa diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Siswa mulai menuliskan jawaban yang tersedia di lembar kerja peserta didik. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, siswa mendengar penjelasan dari guru terkait pelaksanaan *quiz team*. Guru membacakan soal kepada siswa, dimana setiap kelompok berlomba menjawab secepat mungkin pertanyaan yang diberikan guru. Setelah ada perwakilan kelompok yang menjawab, guru meminta mereka menjelaskan langkah-langkah penjumlahan tersebut menggunakan media kantong bilangan. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi dinyatakan sebagai pemenang.

Di akhir pembelajaran guru membagikan soal postes kepada siswa. Siswa diminta mengerjakan secara mandiri dan tenang. Setelah semua siswa selesai mengerjakan postes guru mengajak siswa mengingat kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini, menanyakan materi yang belum jelas dan menanyakan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Hasil Observasi

Selama pelaksanaan siklus I observasi dilakukan peneliti bersama teman sejawat yaitu Haidar Najahi. Observasi dilakukan dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran menggunakan kamera untuk membantu proses observasi dan menganalisis hasil observasi.

1) Proses Pembelajaran

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan terhadap siswa, pada sebelum, saat berlangsung dan setelah dilakukannya tindakan. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I secara lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I

Subjek Penelitian	Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
Siswa	50 (78%)	Baik

Dalam pengamatan selama siklus I aktivitas siswa sudah mencapai 78% dengan perolehan skor rata-rata 50 yang sudah termasuk ke dalam kategori baik. Sebagian besar siswa sudah mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran yang akan digunakan pada hari itu. Saat guru menyampaikan apersepsi berupa pertanyaan, sebagian besar siswa juga sudah memberi respon. Tujuan, manfaat, dan motivasi guru diperhatikan dengan serius oleh siswa. Saat guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan media pembelajaran kantong, sebagian besar siswa menyimak dengan saksama namun masih saja ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Saat mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) terlihat

beberapa siswa tidak aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Saat presentase di depan kelas menggunakan media kantong bilangan siswa masih malu dan perlu bimbingan dari guru.

Di akhir kegiatan pembelajaran, siswa bersama dengan guru merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran hari ini. Terlihat semua siswa merespon pertanyaan dari guru. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan tenang dan tidak gaduh. Setelah itu siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasanya sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Rata-rata 78% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan masuk dalam kategori baik.

2) Hasil Belajar

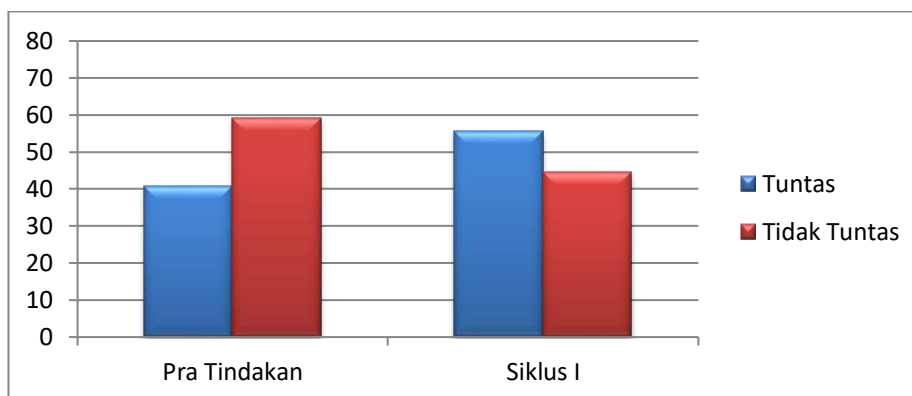
Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus I. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran, berikut ringkasan hasilnya:

Tabel 11. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Hasil		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	SAM	70	√	
2	AEF	60		√
3	ADS	90	√	
4	ANA	90	√	
5	ARD	70	√	
6	ASS	40		√

7	AWJ	20		√
8	ARP	100	√	
9	DAF	90	√	
10	DAS	60		√
11	EAS	100	√	
12	FDP	40		√
13	FHA	60		√
14	FNF	80	√	
15	HIM	100	√	
16	IFM	80	√	
17	JPA	50		√
18	LAL	90	√	
19	MRR	60		√
20	MAH	80	√	
21	MJZ	70	√	
22	MNM	50		√
23	NZY	90	√	
24	PAY	90	√	
25	RAF	60		√
26	TBM	50		√
27	ZFA	30		√
Jumlah		1870	15	12
Rata-rata		69,25		
Persentase Ketuntasan		55,56%		

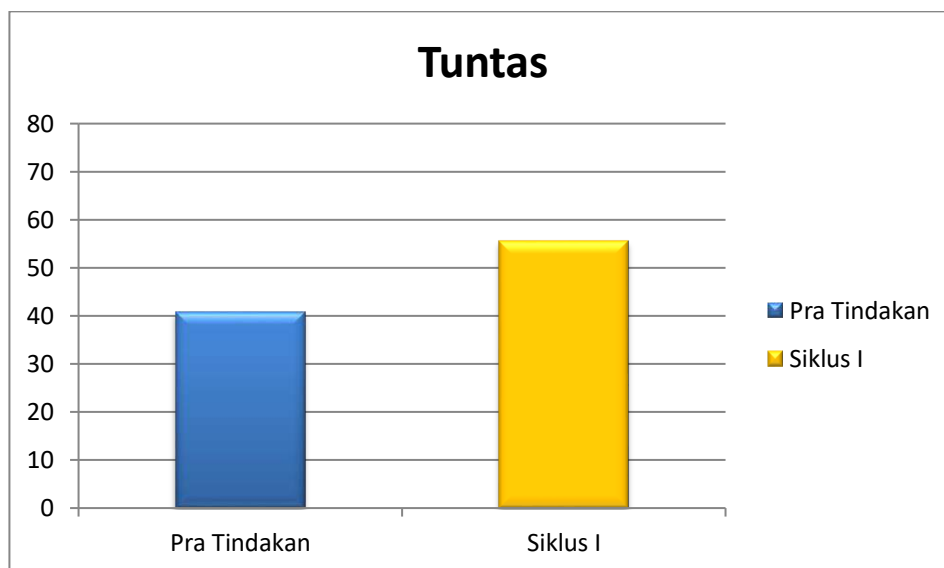
Ketuntasan kompetensi belajar bangun datar setelah dilakukan tindakan kelas pada Siklus I, secara visual disajikan pada grafik berikut:



Gambar 5. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus pertama, menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari sebanyak 15 atau 55,56% (56%) siswa tuntas dan 12 atau 44,44% (44%) siswa belum tuntas.

Berdasarkan perolehan data pada siklus pertama dari pembelajaran menggunakan media kantong bilangan menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas I. Sebelumnya nilai siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 11 siswa meningkat menjadi 15 siswa dan nilai rerata kelas yang tadinya 63 menjadi 69. Dari hasil ini peneliti dan guru akan kembali melakukan tindakan karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas belum mencapai 75%.



Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

c. Hasil Refleksi

Pada kegiatan refleksi, peneliti dan guru mengevaluasi kegiatan tindakan yang terjadi pada siklus I. Dari kegiatan tindakan pada siklus I terlihat sudah sangat baik. Siswa lebih aktif dan interaktif, meskipun saat berdiskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang belum serius mengikuti pembelajaran.

1) Proses Pembelajaran

Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan sudah sangat baik. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki demi peningkatan proses pembelajaran. Hal-hal tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi sebagai berikut:

- a. Guru perlu meningkatkan apersepsi agar lebih menarik dan mudah dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru perlu memberikan motivasi awal agar siswa lebih terdorong atau bersemangat mengikuti pembelajaran.
- c. Pemberian apresiasi kepada siswa atau kelompok yang telah mempresentasikan hasil pekerjaannya agar siswa merasa bersemangat dan senang.
- d. Dalam menyimpulkan materi guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau kesimpulan.
- e. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
- f. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru terkait langkah-langkah penggunaan media.

- g. Saat mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) beberapa siswa tidak ikut terlibat dalam diskusi kelompok.
- h. Siswa masih malu bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.
- i. Beberapa siswa kurang teliti saat menghitung.

2) Hasil Belajar

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus pertama, menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari sebanyak 15 siswa (55,56%) tuntas dan 12 siswa (44,44%) belum tuntas. Kondisi tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan. Maka diperlukan tindakan berikutnya untuk meningkatkan keberhasilan atau peningkatan hasil belajar siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media kantong bilangan berhasil sesuai rencana. Dalam hal ini peneliti dan guru berusaha memperbaiki proses tindakan yang belum berjalan secara maksimal, karena jika kendala atau permasalahan pada tindakan Siklus I tidak diperbaiki, maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya.

5. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap awal dalam penelitian tindakan Siklus II ini adalah tahap perencanaan. Tahapan tindakan Siklus II hampir sama seperti tindakan di Siklus I, namun peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus ini berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Adapun hasil dari perencanaan di Siklus II ini adalah:

- 1) Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang penerapan tindakan yang akan dilakukan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Peneliti bersama guru sepakat untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif.
- 3) Menetapkan jadwal pelaksanaan untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada Siklus II.
- 4) Menyusun RPP untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan di semester genap RPP dilengkapi dengan lampiran berupa materi ajar, soal evaluasi, lembar kerja peserta didik, lembar penilaian, dan kunci jawaban. RPP tersebut dikonsultasikan kepada guru kelas, dosen pembimbing sebelum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran kantong bilangan, sumber belajar, dan materi ajar.
- 6) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan media kantong bilangan
- 7) Menyusun dan mempersiapkan soal evaluasi atau tes untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir pertemuan.
- 8) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Proses pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 6 Mei 2019 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 3 x 35 menit mulai pukul 07.30-09.15 WIB. Seperti biasa pada pukul 07.00 siswa berbaris di depan kelas, bersalaman dengan guru, berdoa, dan literasi hingga pukul 07.30. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa mempersiapkan alat tulis, buku tulis, dan buku pelajaran dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media kantong bilangan. Guru kemudian mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pengecekan kehadiran siswa. Seluruh siswa kelas I hadir mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan membawa bola plastik “Anak-anak diantara kalian adakah yang suka bermain bola?” Siswa menjawab dengan beragam. “Jika ibu memiliki 20 bola lalu 15 bola ibu berikan kepada kalian, berapa jumlah bola ibu sekarang?”. Siswa menjawab 5 bola. Apersepsi yang diberikan guru tersebut dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Guru menjelaskan materi pengurangan kepada siswa dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan penjelasan menggunakan media kantong bilangan. Penjelasan dilakukan sampai siswa benar-benar paham. Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 3-4 anggota. guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD untuk diselesaikan secara berkelompok. Setelah semua kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD, guru meminta setiap

kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas dengan menunjukkan langkah pengerjaannya menggunakan media kantong bilangan. Setelah mempresentasikan jawabannya guru mengajak seluruh siswa memberi pujian dan tepuk tangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan postes, guru membagikan soal kepada siswa dan memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Siswa pun mengerjakan soal postes dengan tenang. Setelah selesai guru dan siswa merefleksi kembali materi yang telah dipelajari hari ini serta menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

2) Pertemuan Kedua

Proses pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 Mei 2019 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 3 x 35 menit mulai pukul 07.30-09.15 WIB. Kegiatan hari ini diawali dengan siswa berbaris di depan kelas dan bersalaman dengan guru, berdoa, mengecek kehadiran dan literasi hingga pukul 07.30. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada hari tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan membawa banyak pensil. “Anak-anak jika pensil ini berjumlah 25 lalu patah 15, berapa jumlah yang masih utuh?”. Hampir semua siswa menjawab 10. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini masih menggunakan media pembelajaran kantong bilangan dengan metode *quiz team* yang sedikit dimodifikasi dari pertemuan di siklus I.

Guru menjelaskan materi pengurangan kepada siswa dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan penjelasan menggunakan media kantong bilangan. Siswa dibagi membentuk kelompok yang berjumlah 3-4 siswa. setiap kelompok diberikan

nomor yang berfungsi untuk identitas kelompok mereka. Setelah jelas siswa diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Siswa mulai menuliskan jawaban yang tersedia di lembar kerja peserta didik. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, siswa mendengar penjelasan dari guru terkait pelaksanaan *quiz team*. Guru menuliskan beberapa soal kepada di papan tulis, dimana setiap kelompok harus maju dan menjawab semua soal yang dituliskan guru. Setiap kelompok bergantian menyelesaikan soal yang diberikan guru dan menjelaskan dengan menggunakan media kantong bilangan. Setiap kelompok yang maju mendapatkan *reward* berupa pensil.

Di akhir pembelajaran guru membagikan soal postes kepada siswa. Siswa diminta mengerjakan secara mandiri dan tenang. Setelah semua siswa selesai mengerjakan postes guru mengajak siswa mengingat kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini, menanyakan materi yang belum jelas dan menanyakan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

3) Pertemuan Ketiga

Proses pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 10 Mei 2019 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 3 x 35 menit mulai pukul 07.30-09.15 WIB. Seperti biasa pada pukul 07.00 siswa berbaris di depan kelas, bersalaman dengan guru, berdoa, dan literasi hingga pukul 07.30. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa mempersiapkan alat tulis, buku tulis, dan buku pelajaran dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media kantong bilangan. Guru

kemudian mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pengecekan kehadiran siswa. Seluruh siswa kelas I hadir mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan membawa stik es krim “Anak-anak diantara kalian adakah yang pernah memainkan benda ini?” Siswa menjawab dengan beragam. “Jika ibu memiliki 40 stik lalu 20 stik patah, berapa jumlah stik ibu sekarang?”. Siswa menjawab 20 stik. Apersepsi yang diberikan guru tersebut dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi penjumlahan dan pengurangan dilanjutkan dengan mencotohkan beberapa soal cerita terkait penjumlahan dan pengurangan. Guru mempraktekkan dengan media kantong bilangan. Penjelasan dilakukan sampai siswa benar-benar paham. Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 3-4 anggota. guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD untuk diselesaikan secara berkelompok. Setelah semua kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas dengan menunjukkan langkah pengerjaannya menggunakan media kantong bilangan. Setelah mempresentasikan jawabannya guru mengajak seluruh siswa memberi pujian dan tepuk tangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan postes, guru membagikan soal kepada siswa dan memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Siswa pun mengerjakan soal postes dengan tenang. Setelah selesai guru dan siswa merefleksi kembali materi yang telah dipelajari hari ini serta menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

c. Hasil Observasi

Selama pelaksanaan siklus II observasi dilakukan peneliti bersama teman sejawat yaitu Riska Rahmadani. Observasi dilakukan dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran menggunakan kamera untuk membantu proses observasi dan menganalisis hasil observasi.

1) Proses Pembelajaran

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan terhadap siswa, pada sebelum, saat berlangsung dan setelah dilakukannya tindakan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah berada pada kategori “sangat baik”. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II secara ringkas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

Subjek Penelitian	Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
Siswa	57 (89%)	Sangat Baik

Dalam pengamatan selama siklus II aktivitas siswa sudah mencapai 89% dengan perolehan skor rata-rata 57 yang sudah masuk dalam kategori sangat baik. Suasana belajar yang lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut nampak dari awal pembelajaran, siswa sudah mempersiapkan alat tulis dan buku, merespon apersepsi, tujuan, manfaat, dan motivasi dengan antusias. Siswa yang membuat kegaduhan sudah berkurang, siswa dalam kelompok saling bekerja sama dan saling membantu temannya yang masih belum mengerti. Siswa juga tampak aktif dalam pembelajaran terutama saat guru

mengadakan kegiatan kuis, siswa berebut menjawab pertanyaan dari guru dengan mengangkat tangan kanannya. Pada kegiatan akhir, siswa bersama-sama guru merefleksi dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini dengan sangat baik. Soal evaluasi dikerjakan siswa dengan tenang dan mandiri.

2) Hasil Belajar

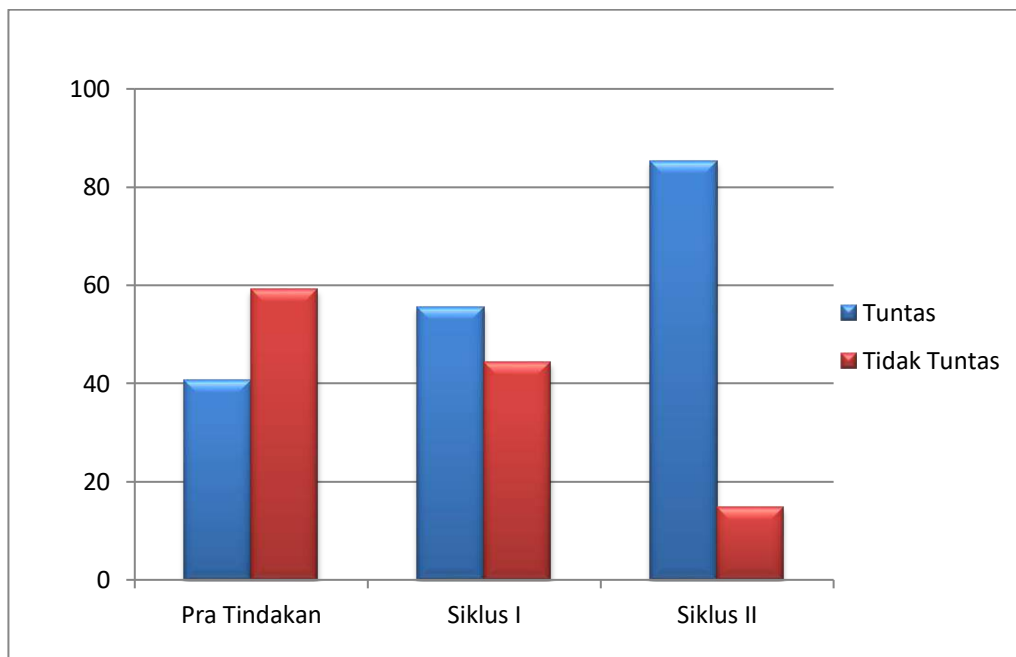
Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus II. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran, berikut ringkasan hasilnya.

Tabel 13. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Hasil		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	SAM	93	√	
2	AEF	87		
3	ADS	100	√	
4	ANA	87	√	
5	ARD	80	√	
6	ASS	73	√	
7	AWJ	33		√
8	ARP	87	√	
9	DAF	87	√	
10	DAS	73	√	
11	EAS	100	√	
12	FDP	60		√
13	FHA	73	√	
14	FNF	93	√	
15	HIM	100	√	
16	IFM	100	√	
17	JPA	80	√	
18	LAL	100	√	
19	MRR	67		√
20	MAH	100	√	

21	MJZ	87	√	
22	MNM	87	√	
23	NZY	100	√	
24	PAY	100	√	
25	RAF	80	√	
26	TBM	80	√	
27	ZFA	33		√
Jumlah		2240	23	4
Rata-rata		82,96		
Persentase Ketuntasan		85,19%		

Ketuntasan kompetensi belajar bangun datar setelah dilakukan tindakan kelas pada Siklus II, secara visual disajikan pada grafik berikut:

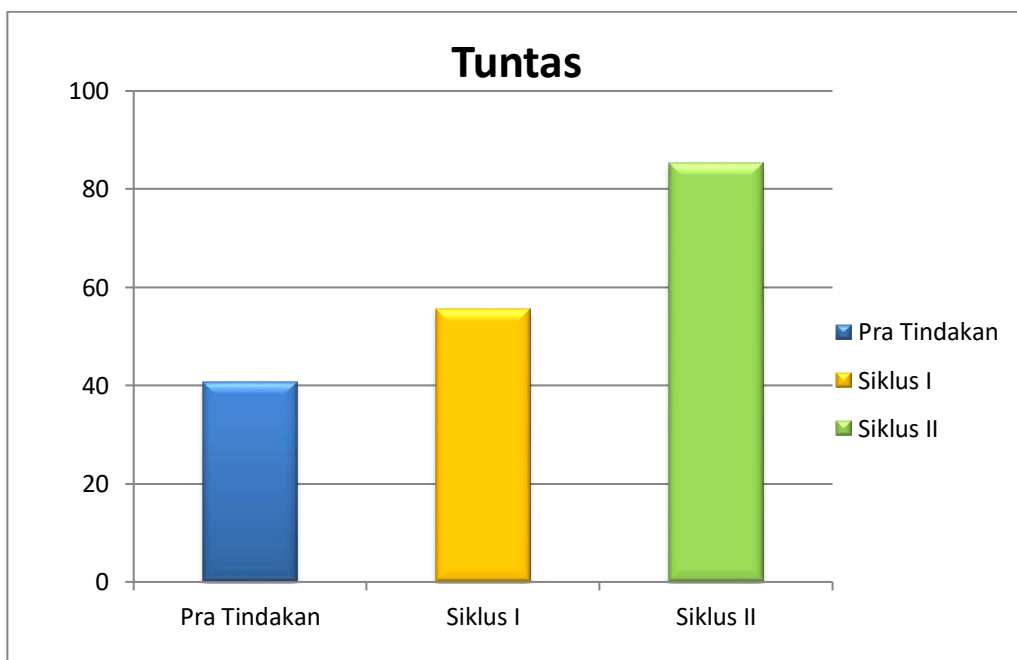


Gambar 7. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus kedua, menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas

I SD Negeri 1 Karang Sari sebanyak 23 atau 85,19% (85%) siswa tuntas dan 4 siswa atau 14,81% (15%) siswa belum tuntas.

Berdasarkan perolehan data pada siklus kedua dari pembelajaran menggunakan media kantong bilangan menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas I. Sebelumnya pada siklus pertama nilai siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 15 siswa meningkat menjadi 23 siswa dan nilai rerata kelas yang tadinya 69 menjadi 83. Dari hasil ini terlihat bahwa penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM telah melebihi 75%.



Gambar 8. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

d. Hasil Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, peneliti dan guru mengevaluasi kegiatan pada siklus II serta menganalisis apakah kekurangan yang terdapat pada kegiatan siklus I kembali terulang. Dari hasil evaluasi dan analisis kegiatan siklus II masih ditemukan beberapa kekurangan terutama pada siswa. Saat berdiskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi, beberapa hanya berbicara dan bermain dengan temannya. Saat diberikan kesempatan bertanya siswa yang sebenarnya belum memahami materi masih malu untuk bertanya.

Namun secara keseluruhan kegiatan pada siklus II sudah sangat baik, apersepsi yang diberikan guru juga sudah sangat interaktif dan juga pemberian apresiasi kepada siswa juga sudah sangat baik. Siswa juga lebih tenang saat menyimak penjelasan dari guru dan aktif saat mengikuti pembelajaran. Saat mencoba dengan media kantong bilangan siswa juga sudah disiplin, tidak saling berebut sehingga semua anggota kelompok kesempatan untuk mencoba.

Pada siklus II ini siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 55,56% siswa yang tuntas menjadi 85,19% siswa yang tuntas pada siklus II. Hasil ini dirasa cukup memuaskan, karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini sudah tercapai.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan. Penelitian yang telah dilaksanakan meliputi tahap pra tindakan dan 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan

siklus II. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Pada tahap pra tindakan peneliti menemukan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan terutama dengan menggunakan operasi bersusun serta cara guru menjelaskan kurang inovatif yang membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan terbukti hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan terjadi peningkatan.

Berdasarkan kajian teori sebelumnya disebutkan bahwa penggunaan media bertujuan agar siswa secara langsung mengoperasikan bilangan menggunakan benda konkrit sehingga siswa mudah untuk memahami sebuah konsep. Dengan media kantong bilangan, siswa secara langsung mempraktek operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun sehingga anak paham langkah-langkah pengerjaan yang sistematis. Hal tersebut senada dengan pendapat Heruman (2014: 7), bahwa media kantong bilangan dapat membuat siswa membangun dan menemukan teknik penyelesaian suatu permasalahan, sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, pembinaan keterampilan serta sebagai motivasi belajar siswa.

1) Peningkatan Hasil Belajar

Pada tahap pra tindakan terlihat siswa merasa kesulitan saat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 1 Karang Sari pada kondisi pra tindakan pembelajaran matematika, diperoleh sebanyak 11 (40,74%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 16 (59,26%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Peneliti

bersama guru mulai merancang kegiatan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I dilaksanakan dengan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya. Dengan menganalisis data tersebut, peneliti dan guru mulai merancang kegiatan dan persiapan untuk tindakan.

Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari rata-rata nilai pada pra tindakan adalah 63 meningkat menjadi 73. Sebanyak 15 (55,56%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 12 (44,44%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Meskipun mengalami peningkatan, saat proses kegiatan tindakan siklus I berlangsung masih ditemui siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang bermain atau mengganggu temannya, beberapa siswa juga ditemui hanya diam dan tidak mengikut arahan dari guru sepenuhnya. Saat melakukan percobaan dengan media kantong bilangan beberapa siswa ada yang membuat keributan dan tidak mau memberikan kesempatan teman kelompoknya mencoba. Saat mengerjakan soal evaluasi beberapa siswa terlihat tidak serius dalam mengerjakan.

Dengan hasil yang di dapat pada siklus I dirasakan belum cukup karena belum mencapai kriteria yang ditentukan. Pada siklus II pembelajaran menjadi lebih menarik dari siklus I. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bersifat pasif. Siswa sudah bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diskusi kelompok terlihat siswa sudah kompak dalam mengerjakan dan pembagian tugas saat melakukan praktek dengan media kantong bilangan. Peningkatan hasil belajar juga terlihat tinggi di

siklus II. Sebanyak 23 (85,19%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 4 (14,81%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Secara umum penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar matematik siswa menggunakan media kantong bilangan. Namun terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Berdasarkan pengamatan peneliti 4 siswa yang belum tuntas ini kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi siswa tersebut kurang memperhatikan dan selau berbicara dengan temannya. Peneliti juga menduga bahwa 4 siswa tersebut kurang latihan dan belajar di rumah.

Dengan demikian, terdapat pengaruh positif yaitu peningkatan hasil belajar matematika siswa materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karangsari dengan menggunakan media kantong bilangan. Hal tersebut senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko Andang Darmawan pada tahun 2014 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan Bersusun dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan Siswa Kelas I MI YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2013/2014”. Yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan siswa mampu memahami materi operasi hitung dengan baik dan dapat memecahkan masalah dalam soal.

Dengan demikian, melihat dari hasil penelitian serta pendapat-pendapat ahli dan penelitian lain yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Karangsari.

C. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penemuan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kantong bilangan, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa lebih mudah memahami materi penjumlahan dan pengurangan. Dengan langsung mempraktikkan media kantong bilangan siswa menjadi lebih mudah untuk memahami konsep yang belum mereka kuasai sebelumnya.
2. Pembelajaran menggunakan media kantong bilangan membuat siswa menjadi lebih tertarik. Dengan menggunakan media yang belum pernah digunakan sebelumnya, siswa merasa penasaran dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di kelas I SD Negeri 1 Karang Sari terdapat keterbatasan yaitu soal-soal yang digunakan dan media pembelajaran kantong bilangan belum divalidasi oleh ahli.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran kantong bilangan pada penelitian ini dilakukan dengan cara (1) siswa menyimak penjelasan guru tentang pemecahan soal dengan bantuan media pembelajaran kantong bilangan; (2) siswa secara berkelompok memecahkan masalah dari soal menggunakan media pembelajaran kantong bilangan; (3) siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan menggunakan media kantong bilangan; (4) mengikuti evaluasi belajar di setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 1 Karangsari, Kulon Progo Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai yaitu $\geq 75\%$ siswa yang mendapatkan nilai sama atau melebihi KKM, KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika di SD Negeri 1 Karangsari adalah 70. Saat belum diberikan tindakan nilai pembelajaran matematika siswa kelas 1 SD Negeri 1 Karangsari hanya 11 (40,74%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 15 (55,56%) siswa yang mencapai nilai tuntas. Dan pada siklus II sebanyak 23 (85,19%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari pra tindakan sampai siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 62,94 menjadi 82,96.

B. Implikasi

Penggunaan media kantong bilangan membuat siswa lebih antusias saat mengikuti pembelajaran matematika. Siswa juga menjadi lebih mudah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Selain itu guru juga merasa terbantu karena penggunaan media kantong bilangan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta membuat pembelajaran lebih interaktif sehingga hasil belajar matematika siswa kelas I menjadi meningkat.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika selanjutnya, serta bagi guru kelas lain dapat mencoba media kantong bilangan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Siswa harus sering berlatih melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan media pembelajaran kantong bilangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan menggunakan media kantong bilangan diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan pokok bahasan yang berbeda dan menghasilkan temuan-temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwijaya. (2009). *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta: Tugu Publiser.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Karya Offset.
- _____. (2014). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzaty, R.E, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W. & Dwitagama. D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Marsigit (2016). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. Makalah Seminar Nasional. Padang: Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6, Nomor 6.

- _____. (2003). *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Muttaqin, H.H. (14 Juni 2009). *Tujuan Pembelajaran Matematika*. Diambil pada tanggal 11 maret 2019, dari <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuanpembelajaranmatematika/>.
- Nalole, A. (2011). Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Teknik Meminjam Melalui Media Kantong Bilangan Di Kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan*, Vol 8, Nomor 1.
- Prihandoko, A.C. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikan dengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani, A. (2014). *Media Instruksional Edukatif*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Runtukahu, J, T. & Kandou, S. (2013). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sadiman, A.S., Dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- _____. (1986). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanaky, H, AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taufiq, A., Prianto P. P & Mikarsa H. L. (2012). *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wahidmurni, Mustikawan, A. & Ridho, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Wijaya, A. 2012. *Pendidikan Mtematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulfa, U. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Cilacap: Al Ghazali Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Sekolah	: SD Negeri 1 Karang Sari
Kelas/Semester	: 2 / Dua
Materi	: Penjumlahan dan Pengurangan
Siklus	: 1
Pertemuan	: 1
Tema	: 7 Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku
Sub tema	: 3 Tanaman di Sekitarku
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Hari, Tanggal	: Selasa, 30 April 2019

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
- 4.6 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.

C. Indikator

- 3.4.1 Menentukan hasil penjumlahan dua bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4.6.1 Menuliskan hasil penjumlahan dua billangan cacah yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan

- 1. Dengan menggunakan latihan soal yang ada pada buku, siswa dapat mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dua bilangan dengan hasil maksimal 100 menggunakan benda konkret dengan benar.
- 2. Dengan menggunakan latihan soal yang ada pada buku, siswa dapat menentukan hasil penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil maksimal 100 dengan bantuan benda konkret dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong-royong

Integritas

E. Materi

- 1. Penjumlahan dua bilangan cacah.
 - a. Menghitung jumlah benda yang terdapat di gambar.

F. Pendekatan & Metode

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berbaris di depan pintu kelas. Siswa satu per satu berjabat tangan dan mencium tangan guru, menuju ke tempat duduk masing-masing.2. Siswa menjawab salam dari guru.3. Siswa hormat kepada bendera merah putih dipimpin salah seorang siswa pula sebagai bentuk cinta tanah air. (PPK/Nasionalisme)4. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan memperkuat semangat kebangsaannya. (PPK/Nasionalisme)5. Siswa berdoa bersama dengan dipimpin salah seorang siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. (Religius)6. Siswa memberi hormat kepada guru sengan mengucapkan “Selamat pagi” sebagai bentuk hormat kepada orang tua. (Hormat dan berbakti kepada orang tua)7. Siswa kembali duduk dengan tertib.8. Siswa menyatakan kehadiran dan menyatakan bagaimana kabarnya hari ini.	15 menit

	<p>9. Siswa membaca bacaan bebas yang menarik perhatiannya selama 5 menit sebagai bentuk kegiatan literasi siswa. (Rasa ingin tahu dan gemar membaca)</p> <p>10. Siswa menyimak tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>11. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru.</p>	
Inti	<p>1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 3-4 siswa.</p> <p>2. Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi penjumlahan</p> <p>3. Siswa mengamati penjelasan dari guru tentang langkah-langkah menjumlah dengan teknik penjumlahan bersusun menggunakan media kantong bilangan. (Mengamati)</p> <p>4. Siswa dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD).</p> <p>5. Siswa mengamati soal yang ada di LKPD.</p> <p>6. Siswa secara berkelompok diminta mengerjakan soal yang ada di LKPD. (Kerjasama, Menalar)</p> <p>7. Siswa menuliskan jawaban yang tersedia di lembar kerja peserta didik. Guru menekankan pentingnya sikap ketelitian.</p> <p>8. Perwakilan siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas. (Mengkomunikasikan)</p>	70 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan soal evaluasi dari guru secara individu. 2. Siswa merefleksi, mengingat kembali materi apa saja yang telah dipelajari hari ini, menanyakan materi yang belum jelas, menyampaikan perasaan selama pembelajaran. 3. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk menyamakan konsep. 4. Siswa menyimak pemberitahuan tentang hal-hal yang dipersiapkan terkait materi pelajaran yang akan datang. 5. Siswa dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. (PPK/Religius) 6. Siswa hormat bendera dan menyanyikan lagu daerah. (PPK/Nasionalisme dan Cinta Tanah Air) 7. Siswa menjawab salam penutup dari guru. 	20 menit
----------------	--	----------

H. PENILAIAN

1. Instrumen Penelitian
 - a. Soal Evaluasi (terlampir)
2. Sistem Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

I. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Belajar
 - a. Kantong Bilangan

2. Alat dan Bahan

- b. Stik atau sedotan
- c. Kertas asturo
- d. Double tape
- e. Gunting

3. Sumber Belajar

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku* Kelas I (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017). Halaman: 97-103
- b. Buku Siswa Tema : *Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017). Halaman: 108-115

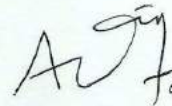
Refleksi Guru:

[Empty dashed box for reflection]

Karangsari, 30 April 2019

Guru Kelas 1

Mahasiswa



Ika Pratiwi, S.Pd

Aditya Pratama

NIP.19760430 2008012 004

NIM. 15108241124

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Risman, S.Pd

NIP. 19711117 199103 2 003

LAMPIRAN

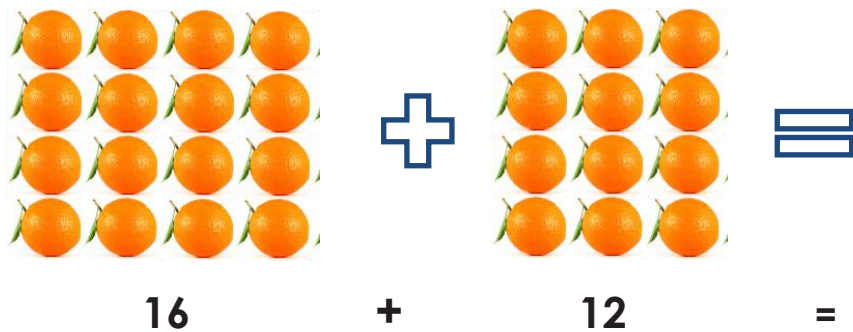
No	Nama	Nilai
1	SAM	
2	AEF	
3	ADS	
4	ANA	
5	ARD	
6	ASS	
7	AWJ	
8	ARP	
9	DAF	
10	DAS	
11	EAS	
12	FDP	
13	FHA	
14	FNF	
15	HIM	
16	IFM	
17	JPA	
18	LAL	
19	MRR	
20	MAH	
21	MJZ	
22	MNM	
23	NZY	
24	PAY	
25	RAF	
26	TBM	
27	ZFA	

Materi

Kita dapat menemukan berbagai macam buah di pasar.
Mari kita mengenal berbagai macam buah sambil berlatih menghitung.

Perhatikan gambar di bawah.

Hitung banyaknya buah sesuai gambar.



Cara penyelesaian lainnya dengan cara penjumlahan susun ke bawah.

$$\begin{array}{r} 16 \\ 12 \\ \hline 28 \end{array} +$$

Tahap pertama jumlahkan satuan.

$$\begin{array}{r} 16 \\ 12 \\ \hline 8 \end{array} + \quad \begin{array}{l} 6 \text{ satuan} + \\ 2 \text{ satuan} \\ = 8 \text{ satuan} \end{array}$$

Tahap kedua jumlahkan puluhan.

$$\begin{array}{r} \downarrow 16 \\ \downarrow 12 \\ \hline 28 \end{array} + \quad \begin{array}{l} 1 \text{ puluhan} + \\ 1 \text{ puluhan} \\ = 2 \text{ puluhan} \end{array}$$

Jadi,

$$16 + 12 = 28$$

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

.....

.....


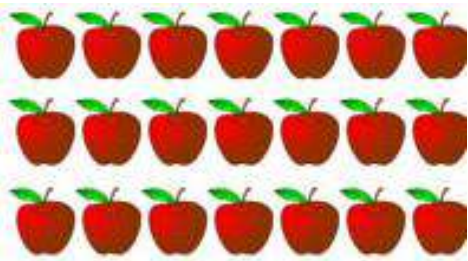
.....

Kelas :

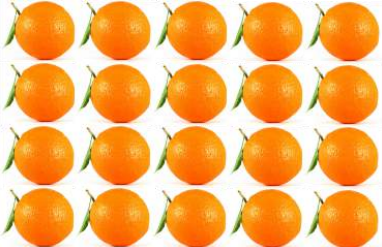
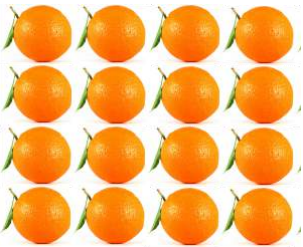


AYO CARI TAHU

Hitung banyaknya buah sesuai gambar di bawah.

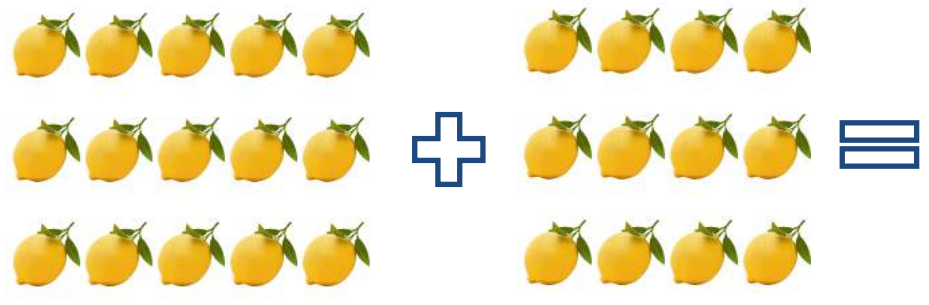
1.  +  =

..... + =

2.  +  =

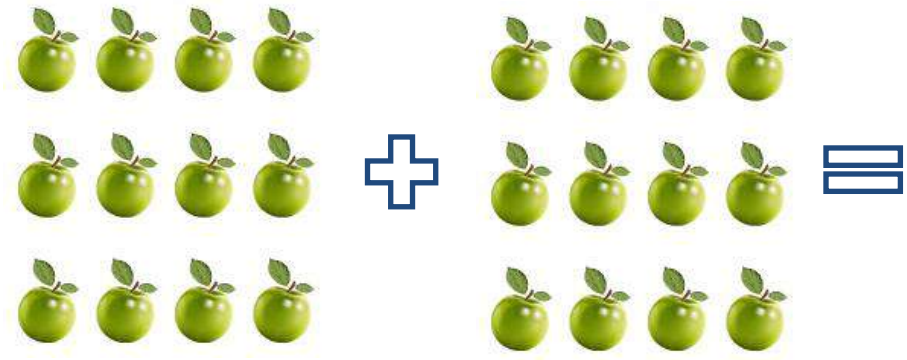
..... +

3.



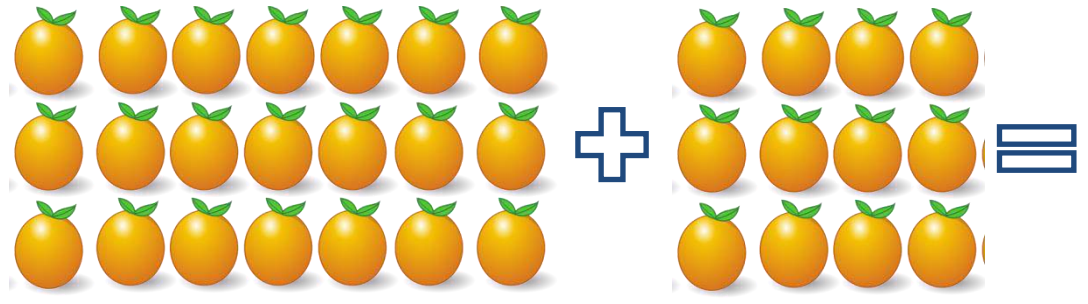
..... + =

4.



..... + =

5.



..... +

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :



AYO TULISKAN

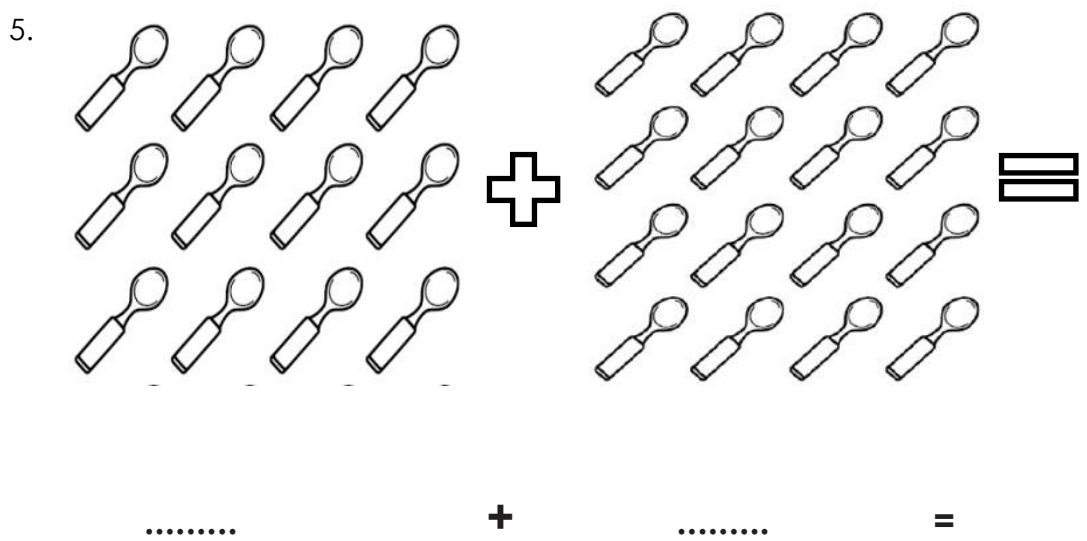
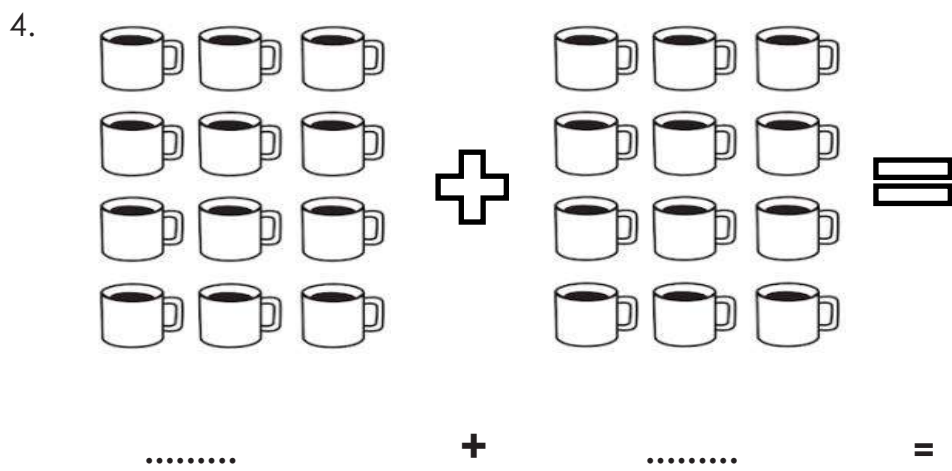
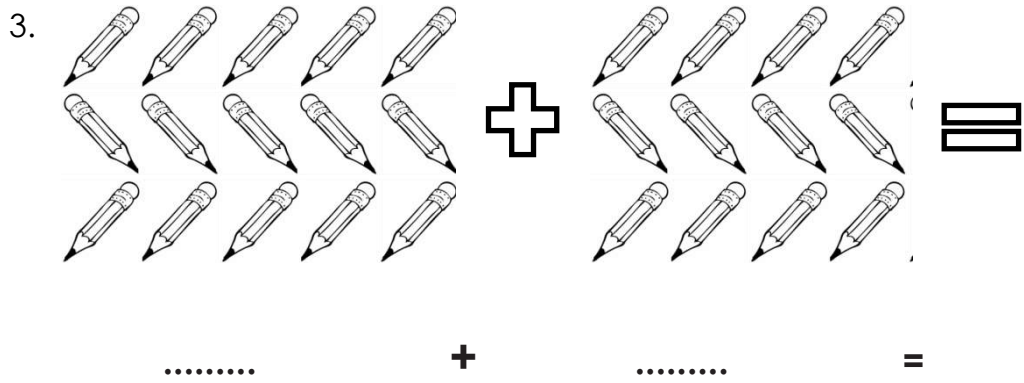
Jawablah pertanyaan berikut dengan benar.

1.

..... + =

2.

..... + =



Kunci Jawaban

a. Menghitung banyaknya buah.

Jumlah soal :5

Skor maksimal : 100

Skor tiap soal : 20

Kunci jawaban

1. $12 + 21 = 33$

2. $20 + 16 = 36$

3. $21 + 12 = 32$

4. $12 + 12 = 24$

5. $21 + 12 = 33$

b. Soal evaluasi

Skor maksimal : 100

Skor tiap soal : 20

Kunci jawaban

1. $10 + 18 = 28$

2. $16 + 12 = 28$

3. $15 + 12 = 27$

4. $12 + 12 = 24$

5. $12 + 16 = 28$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Sekolah	: SDN 1 Karang Sari
Kelas/Semester	: 2 / Dua
Materi	: Penjumlahan dan Pengurangan
Siklus	: 1
Pertemuan	: 2
Tema	: 7 Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku
Sub tema	: 3 Tanaman di Sekitarku
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Hari, Tanggal	: Jum'at, 3 Mei 2019

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
- 4.6 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.

C. Indikator

- 3.4.1 Menentukan hasil penjumlahan dua bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4.6.1 Menuliskan hasil penjumlahan dua bilangan cacah dengan teknik penjumlahan bersusun.

D. Tujuan

1. Setelah mewawancarai teman, siswa dapat menjelaskan aturan merawat tanaman di rumah dengan benar.
2. Setelah mengamati, siswa dapat mempresentasikan kegiatan merawat tanaman dengan benar.
3. Setelah melakukan wawancara, siswa dapat menunjukkan ungkapan pujian dengan tepat.
4. Setelah berlatih menyampaikan ungkapan pujian, siswa dapat menanggapi ungkapan pujian secara lisan dengan tepat.
5. Dengan menggunakan latihan soal yang ada pada buku, siswa dapat mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dua bilangan dengan hasil maksimal 100 menggunakan benda konkret dengan benar.
6. Dengan menggunakan latihan soal yang ada pada buku, siswa dapat menentukan hasil penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil maksimal 100 dengan bantuan benda konkret dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong-royong

Integritas

E. Materi

2. Penjumlahan dua bilangan cacah.
 - a. Penjumlahan dengan teknik bersusun.

F. Pendekatan & Metode

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, *quiz team* dan ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berbaris di depan pintu kelas. Siswa satu per satu berjabat tangan dan mencium tangan guru, menuju ke tempat duduk masing-masing.2. Siswa menjawab salam dari guru.3. Siswa hormat kepada bendera merah putih dipimpin salah seorang siswa pula sebagai bentuk cinta tanah air. (PPK/Nasionalisme)4. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan memperkuat semangat kebangsaannya. (PPK/Nasionalisme)	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa berdoa bersama dengan dipimpin salah seorang siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. (Religius) 6. Siswa memberi hormat kepada guru dengan mengucap “Selamat pagi” sebagai bentuk hormat kepada orang tua. (Hormat dan berbakti kepada orang tua) 7. Siswa kembali duduk dengan tertib. 8. Siswa menyatakan kehadiran dan menyatakan bagaimana kabarnya hari ini. 9. Siswa membaca bacaan bebas yang menarik perhatiannya selama 5 menit sebagai bentuk kegiatan literasi siswa. (Rasa ingin tahu dan gemar membaca) 10. Siswa menyimak tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 11. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 3-4 siswa. 2. Setiap kelompok diberikan identitas, bisa menggunakan nomor, nama, dan sebagainya. 3. Sebelum dimulai siswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan guru. 4. Siswa mengamati penjelasan dari guru tentang langkah-langkah menjumlah dengan teknik penjumlahan bersusun menggunakan media kantong bilangan. (Mengamati) 5. Siswa dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD). 	70 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mengamati soal yang ada di LKPD. 7. Siswa secara berkelompok diminta mengerjakan soal yang ada di LKPD. (Kerjasama, Menalar) 8. Siswa menuliskan jawaban yang tersedia di lembar kerja peserta didik. Guru menekankan pentingnya sikap ketelitian. (Mengkomunikasikan) 9. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait pelaksanaan <i>quiz team</i> 10. Siswa mendengarkan soal yang dibacakan guru. 11. Setiap kelompok berlomba menjawab secepat mungkin pertanyaan yang dibacakan guru. 12. Perwakilan kelompok yang menjawab soal tersebut diminta maju untuk membuktikan jawaban dengan menggunakan media kantong bilangan. (mencoba) 13. Kelompok dengan perolehan skor tertinggi dinyatakan sebagai pemenang. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan soal evaluasi dari guru secara individu. 2. Siswa merefleksi, mengingat kembali materi apa saja yang telah dipelajari hari ini, menanyakan materi yang belum jelas, menyampaikan perasaan selama pembelajaran. 3. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk menyamakan konsep. 	<p>20 menit</p>

	<p>4. Siswa menyimak pemberitahuan tentang hal-hal yang dipersiapkan terkait materi pelajaran yang akan datang.</p> <p>5. Siswa dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. (PPK/Religius)</p> <p>6. Siswa hormat bendera dan menyanyikan lagu daerah. (PPK/Nasionalisme dan Cinta Tanah Air)</p> <p>7. Siswa menjawab salam penutup dari guru.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Instrumen Penelitian
 - b. Soal Evaluasi (terlampir)
2. Sistem Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

I. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Belajar
 - a. Kantong Bilangan
2. Alat dan Bahan
 - a. Stik atau sedotan
 - b. Kertas asturo
 - c. Double tape
 - d. Gunting
3. Sumber Belajar
 - a. Buku Pedoman Guru Tema : *Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku* Kelas I (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017). Halaman: 112-115

- b. Buku Siswa Tema : *Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017). Halaman: 122-129

Refleksi Guru:

Karangsari, 3 Mei 2019

Guru Kelas 1

Mahasiswa



Ika Pratiwi, S.Pd

Aditya Pratama

NIP.19760430 2008012 004

NIM. 15108241124

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Rustaman, S.Pd

NIP. 19711117 199103 2 003

LAMPIRAN

No	Nama	Nilai
1	SAM	
2	AEF	
3	ADS	
4	ANA	
5	ARD	
6	ASS	
7	AWJ	
8	ARP	
9	DAF	
10	DAS	
11	EAS	
12	FDP	
13	FHA	
14	FNF	
15	HIM	
16	IFM	
17	JPA	
18	LAL	
19	MRR	
20	MAH	
21	MJZ	
22	MNM	
23	NZY	
24	PAY	
25	RAF	
26	TBM	
27	ZFA	

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

.....

.....

.....

Kelas :



AYO CARI TAHU

Pasangkan sesuai dengan jawaban yang benar

1.
$$\begin{array}{r} 26 \\ + 20 \\ \hline \end{array}$$

★ 74

2.
$$\begin{array}{r} 33 \\ + 41 \\ \hline \end{array}$$

★ 46

3.
$$\begin{array}{r} 55 \\ + 23 \\ \hline \end{array}$$

★ 98

4.
$$\begin{array}{r} 44 \\ + 54 \\ \hline \end{array}$$

★ 76

5.
$$\begin{array}{r} 62 \\ + 14 \\ \hline \end{array}$$

★ 78

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :



AYO TULISKAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar.

1. 7 3

$$\begin{array}{r} 11 \\ \hline \end{array} +$$

2. 4 6

$$\begin{array}{r} 30 \\ \hline \end{array} +$$

3. 5 5

$$\begin{array}{r} 23 \\ \hline \end{array} +$$

4. 6 6

$$\begin{array}{r} 21 \\ \hline \end{array} +$$

5. 4 7

$$\begin{array}{r} 42 \\ \hline \end{array} +$$

Soal Pembelajaran Quiz Team

1. $23 + 24 = 47$

2. $12 + 46 = 58$

3. $55 + 23 = 78$

4. $43 + 20 = 63$

5. $41 + 21 = 62$

6. $50 + 23 = 73$

7. $22 + 33 = 55$

8. $12 + 47 = 59$

9. $45 + 23 = 68$

10. $44 + 13 = 53$

Kunci Jawaban

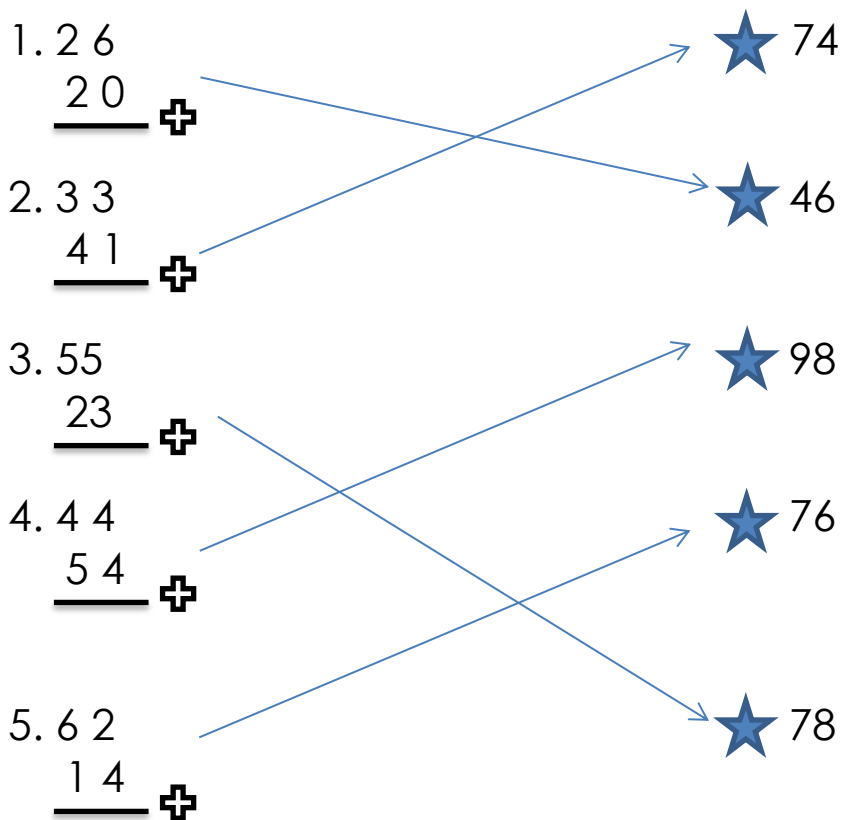
c. Menghitung banyaknya buah.

Jumlah soal :5

Skor maksimal : 100

Skor tiap soal : 20

Kunci jawaban



d. Soal evaluasi

Skor maksimal : 100

Skor tiap soal : 20

Kunci jawaban

1. $73 + 11 = 84$

2. $46 + 30 = 76$

3. $55 + 23 = 78$

4. $66 + 21 = 87$

5. $47 + 42 = 89$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Sekolah	: SD N 1 Karang Sari
Kelas/Semester	: 2 / Dua
Materi	: Penjumlahan dan Pengurangan
Siklus	: 2
Pertemuan	: 1
Tema	: 7 Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku
Subtema	: 4 Bentuk, Warna, Ukuran, dan Permukaan Benda
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Hari, Tanggal	: Senin, 6 Mei 2019

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
- 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.

C. Indikator

- 3.4.2 Menentukan hasil pengurangan dua bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4.4.1 Menuliskan hasil pengurangan dua billangan cacah dengan teknik penjumlahan bersusun.

D. Tujuan

1. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan dua bilangan cacah tanpa teknik meminjam dengan bantuan konkret dengan benar.
2. Setelah mengamati, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan dua bilangan cacah tanpa teknik meminjam dengan bantuan konkret dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong-royong

Integritas

E. Materi

3. Pengurangan dua bilangan cacah.
 - a. Melakukan operasi pengurangan benda yang terdapat di gambar.

F. Pendekatan & Metode

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berbaris di depan pintu kelas. Siswa satu per satu berjabat tangan dan mencium tangan guru, menuju ke tempat duduk masing-masing.2. Siswa menjawab salam dari guru.3. Siswa hormat kepada bendera merah putih dipimpin salah seorang siswa pula sebagai bentuk cinta tanah air. (PPK/Nasionalisme)4. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan memperkuat semangat kebangsaannya. (PPK/Nasionalisme)5. Siswa berdoa bersama dengan dipimpin salah seorang siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. (Religius)6. Siswa memberi hormat kepada guru sengan mengucapkan “Selamat pagi” sebagai bentuk hormat kepada orang tua. (Hormat dan berbakti kepada orang tua)7. Siswa kembali duduk dengan tertib.8. Siswa menyatakan kehadiran dan menyatakan bagaimana kabarnya hari ini.	15 menit

	<p>9. Siswa membaca bacaan bebas yang menarik perhatiannya selama 5 menit sebagai bentuk kegiatan literasi siswa. (Rasa ingin tahu dan gemar membaca)</p> <p>10. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>11. Siswa menyimak tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p>	
Inti	<p>1. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi pengurangan.</p> <p>2. Siswa mengamati penjelasan dari guru tentang langkah-langkah pengurangan dengan teknik pengurangan bersusun menggunakan media kantong bilangan. (Mengamati)</p> <p>3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 3-4 siswa.</p> <p>4. Siswa dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD).</p> <p>5. Siswa mengamati soal yang ada di LKPD.</p> <p>6. Siswa secara berkelompok diminta mengerjakan soal yang ada di LKPD. (Kerjasama, Menalar)</p> <p>7. Siswa menuliskan jawaban yang tersedia di lembar kerja peserta didik. Guru menekankan pentingnya sikap ketelitian.</p> <p>8. Perwakilan siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas. (Mengkomunikasikan)</p>	70 menit
Penutup	<p>1. Siswa diberikan soal evaluasi dari guru secara individu.</p>	20 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa merefleksi, mengingat kembali materi apa saja yang telah dipelajari hari ini, menanyakan materi yang belum jelas, menyampaikan perasaan selama pembelajaran. 3. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk menyamakan konsep. 4. Siswa menyimak pemberitahuan tentang hal-hal yang dipersiapkan terkait materi pelajaran yang akan datang. 5. Siswa dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. (PPK/Religius) 6. Siswa hormat bendera dan menyanyikan lagu daerah. (PPK/Nasionalisme dan Cinta Tanah Air) 7. Siswa menjawab salam penutup dari guru. 	
--	---	--

H. Penilaian

1. Instrumen Penelitian
 - c. Soal Evaluasi (terlampir)
2. Sistem Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

I. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Belajar
 - a. Kantong Bilangan
2. Alat dan Bahan
 - a. Stik atau sedotan

- b. Kertas asturo
- c. Double tape
- d. Gunting

3. Sumber Belajar

- c. Buku Pedoman Guru Tema : *Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku* Kelas I (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017). Halaman: 136-139
- d. Buku Siswa Tema : *Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017). Halaman: 152-158

Refleksi Guru:

Karangsari, 6 Mei 2019

Guru Kelas 1

Mahasiswa



Ika Pratiwi, S.Pd

Aditya Pratama

NIP.19760430 2008012 004

NIM. 15108241124

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Kusnadi, S.Pd

NIP. 19711117 199103 2 003

LAMPIRAN

No	Nama	Nilai
1	SAM	
2	AEF	
3	ADS	
4	ANA	
5	ARD	
6	ASS	
7	AWJ	
8	ARP	
9	DAF	
10	DAS	
11	EAS	
12	FDP	
13	FHA	
14	FNF	
15	HIM	
16	IFM	
17	JPA	
18	LAL	
19	MRR	
20	MAH	
21	MJZ	
22	MNM	
23	NZY	
24	PAY	
25	RAF	
26	TBM	
27	ZFA	

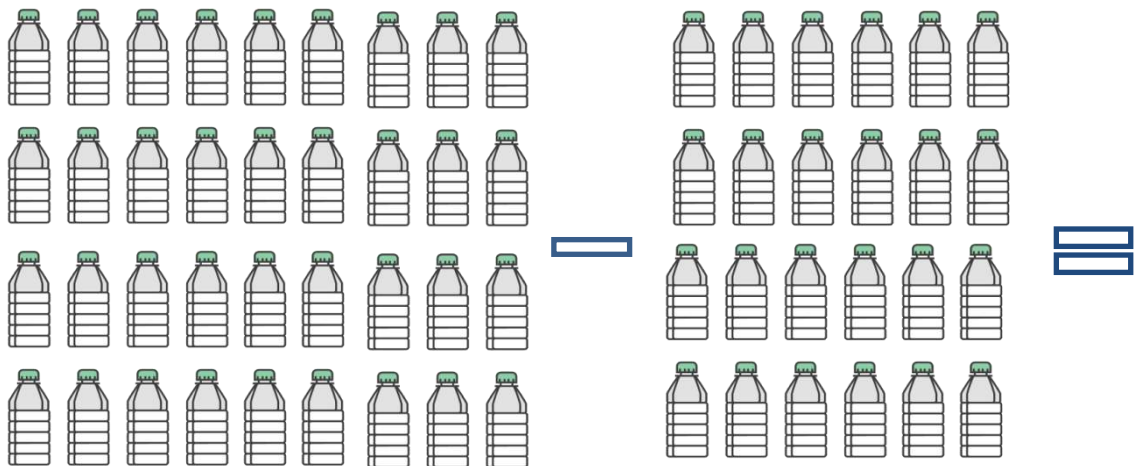
Materi

Siti memiliki 43 buah buku.

Siti ingin menyumbangkan 21 buah buku.

Ada berapa buku Siti yang tersisa?

Buku Siti yang tersisa ada 22 buah buku.



$$36 - 24 =$$

Cara penyelesaian lainnya dengan cara penjumlahan susun ke bawah.

$$\begin{array}{r} 36 \\ 24 \\ \hline 12 \end{array}$$

Tahap pertama jumlahkan satuan.

$$\begin{array}{r} 36 \\ 24 \\ \hline 2 \end{array}$$

6 satuan -
4 satuan
= 2 satuan

Tahap kedua jumlahkan puluhan.

$$\begin{array}{r} 36 \\ \downarrow 24 \\ \hline 12 \end{array}$$

3 puluhan -
2 puluhan
= 1 puluhan

Jadi, $36 - 24 = 12$

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

.....

.....

.....

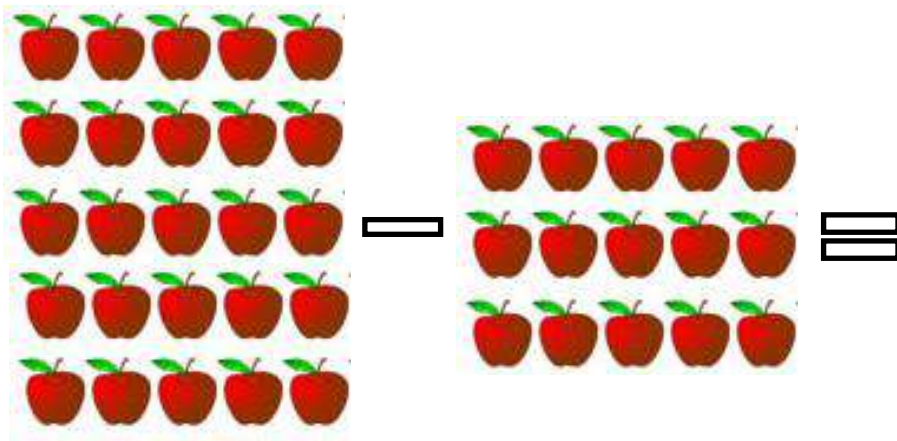
Kelas :



AYO CARI TAHU

Hitung banyaknya buah sesuai gambar di bawah.

1.



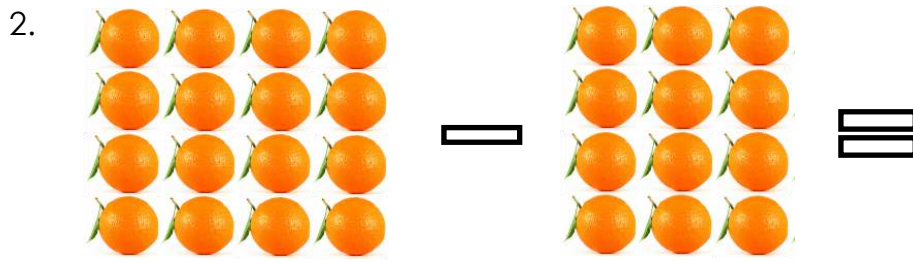
Ditulis - =

.....

.....

_____ =

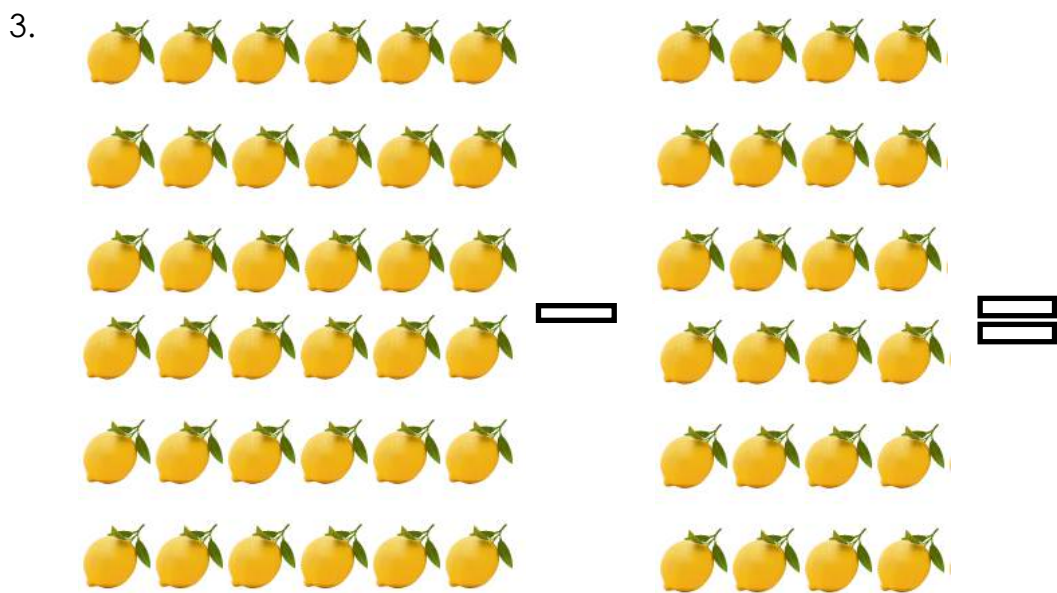
.....



Ditulis - =

.....

 _____ =



Ditulis

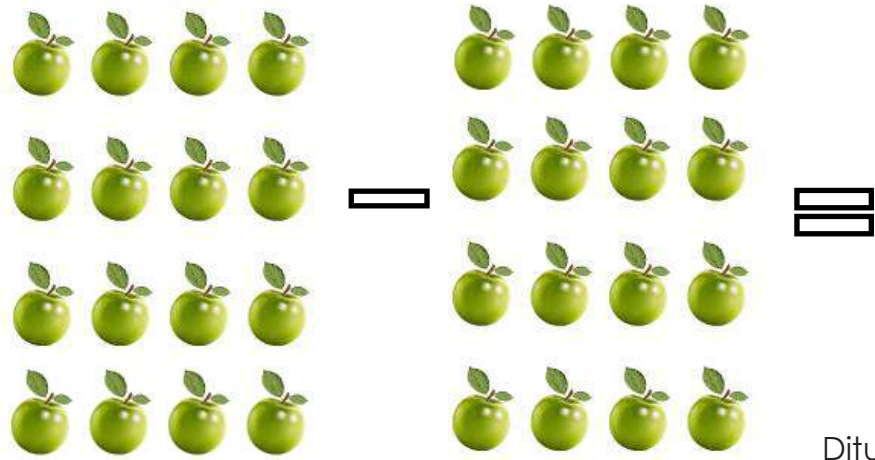
..... - =

.....

 _____ =

.....

4.



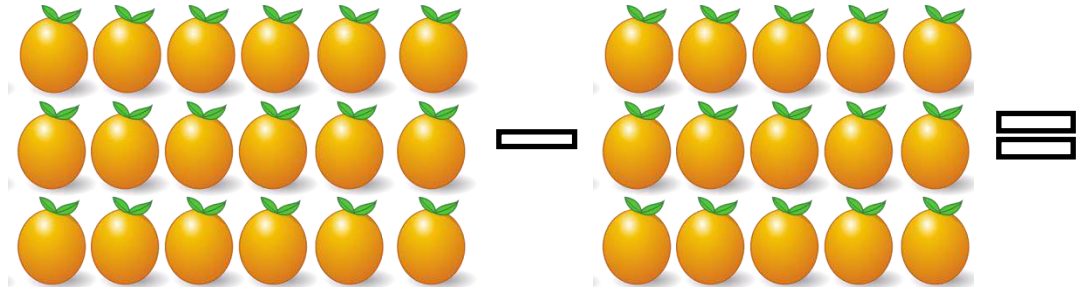
..... - =

.....

 _____ =

.....

5.



Ditulis - =

.....

 _____ =

.....

SOAL EVALUASI

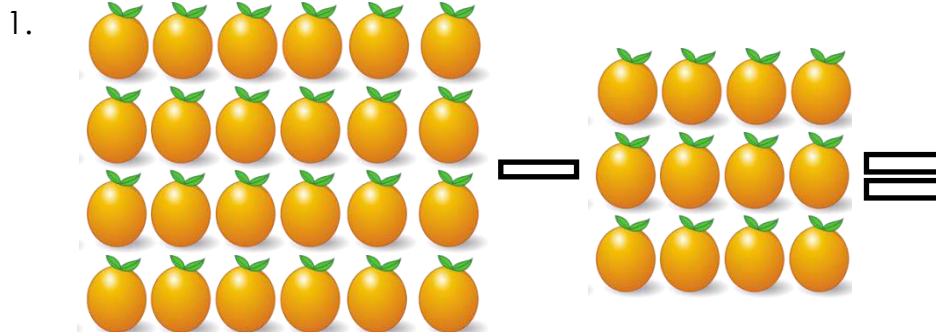
Nama :

Kelas :



AYO TULISKAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar



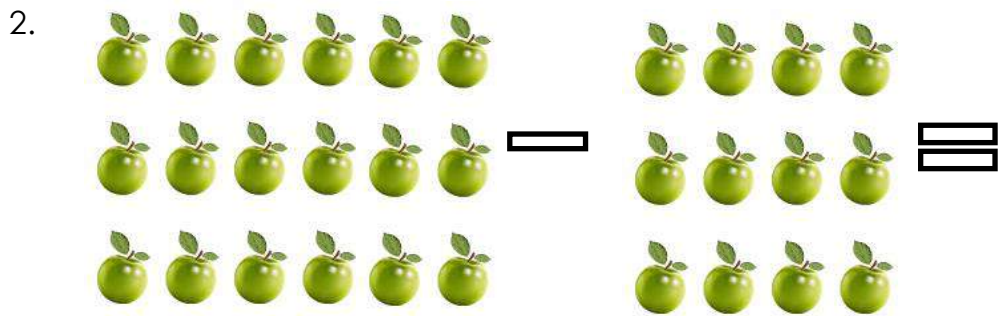
Ditulis - =

.....

.....

_____ =

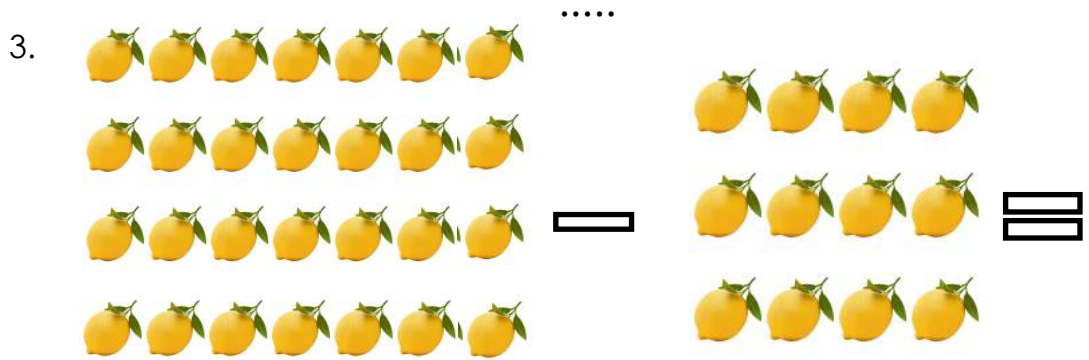
.....



Ditulis - =

.....

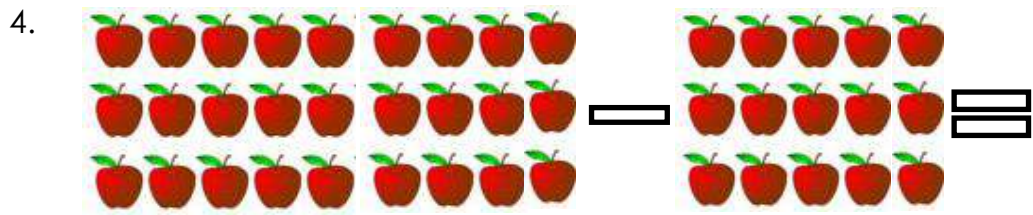
 _____ =



Ditulis - =

.....

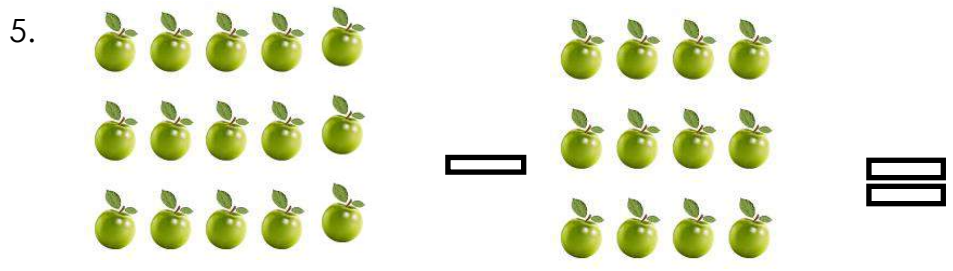
 _____ =



Ditulis - =

.....

 _____ =



Ditulis - =

.....

 _____ =

Kunci Jawaban

a. Menghitung banyaknya buah.

Jumlah soal : 5

Skor maksimal : 100

Skor tiap soal : 20

Kunci jawaban

1. $25 - 15 = 10$

2. $16 - 12 = 4$

3. $36 - 24 = 12$

4. $16 - 16 = 0$

5. $18 - 15 = 3$

b. Soal evaluasi

Jumlah soal : 5

Skor maksimal : 100

Skor tiap soal : 20

Kunci jawaban

1. $24 - 12 = 12$

2. $18 - 12 = 6$

3. $28 - 12 = 16$

4. $27 - 15 = 12$

5. $15 - 12 = 3$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Sekolah	: SD Negeri 1 Karang Sari
Kelas/Semester	: 2 / Dua
Materi	: Penjumlahan dan Pengurangan
Siklus	: 2
Pertemuan	: 2
Tema	: 7 Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku
Subtema	: 4 Bentuk, Warna, Ukuran, dan Permukaan Benda
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Hari, Tanggal	: Rabu, 8 Mei 2019

C. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

D. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
- 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99

C. Indikator

- 3.4.2 Menentukan hasil pengurangan dua bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4.4.2 Menuliskan hasil pengurangan dua billangan cacah dengan teknik penjumlahan bersusun.

D. Tujuan

- 1. Setelah mengamati, siswa dapat menjelaskan cara pengurangan dua bilangan cacah dengan bantuan benda konkret dengan benar.
- 2. Setelah mengamati, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan dua bilangan cacah tanpa teknik meminjam dengan bantuan benda konkret dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong-royong

Integritas

E. Materi

- 1. Penjumlahan dua bilangan cacah.
 - a. Penjumlahan dengan teknik bersusun.

F. Pendekatan & Metode

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, *quiz team* dan ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berbaris di depan pintu kelas. Siswa satu per satu berjabat tangan dan mencium tangan guru, menuju ke tempat duduk masing-masing.2. Siswa menjawab salam dari guru.3. Siswa hormat kepada bendera merah putih dipimpin salah seorang siswa pula sebagai bentuk cinta tanah air. (PPK/Nasionalisme)4. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan memperkuat semangat kebangsaannya. (PPK/Nasionalisme)5. Siswa berdoa bersama dengan dipimpin salah seorang siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. (Religius)6. Siswa memberi hormat kepada guru sengan mengucapkan “Selamat pagi” sebagai bentuk hormat kepada orang tua. (Hormat dan berbakti kepada orang tua)7. Siswa kembali duduk dengan tertib.8. Siswa menyatakan kehadiran dan menyatakan bagaimana kabarnya hari ini.	15 menit

	<p>9. Siswa membaca bacaan bebas yang menarik perhatiannya selama 5 menit sebagai bentuk kegiatan literasi siswa. (Rasa ingin tahu dan gemar membaca)</p> <p>10. Siswa menyimak tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>11. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru.</p>	
Inti	<p>1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 3-4 siswa.</p> <p>2. Setiap kelompok diberikan identitas, bisa menggunakan nomor, nama, dan sebagainya.</p> <p>3. Siswa mengamati penjelasan dari guru tentang langkah-langkah pengurangan dengan teknik pengurangan bersusun menggunakan media kantong bilangan. (Mengamati)</p> <p>4. Siswa dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD).</p> <p>5. Siswa mengamati soal yang ada di LKPD.</p> <p>6. Siswa secara berkelompok diminta mengerjakan soal yang ada di LKPD. (Kerjasama, Menalar)</p> <p>7. Siswa menuliskan jawaban yang tersedia di lembar kerja peserta didik. Guru menekankan pentingnya sikap ketelitian. (Mengkomunikasikan)</p> <p>8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait pelaksanaan <i>quiz team</i></p> <p>9. Siswa mendengarkan soal yang dibacakan guru.</p>	50 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 10. Setiap kelompok berlomba menjawab secepat mungkin pertanyaan yang dibacakan guru. 11. Perwakilan kelompok yang menjawab soal tersebut diminta maju untuk membuktikan jawaban dengan menggunakan media kantong bilangan. (mencoba) 12. Siswa dan guru melakukan <i>quiz team</i>. 13. Kelompok dengan perolehan skor tertinggi dinyatakan sebagai pemenang. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan soal evaluasi dari guru secara individu. 2. Siswa merefleksi, mengingat kembali materi apa saja yang telah dipelajari hari ini, menanyakan materi yang belum jelas, menyampaikan perasaan selama pembelajaran. 3. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk menyamakan konsep. 4. Siswa menyimak pemberitahuan tentang hal-hal yang dipersiapkan terkait materi pelajaran yang akan datang. 5. Siswa dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. (PPK/Religius) 6. Siswa hormat bendera dan menyanyikan lagu daerah. (PPK/Nasionalisme dan Cinta Tanah Air) 7. Siswa menjawab salam penutup dari guru. 	20 menit

H. Penilaian

1. Instrumen Penelitian
 - d. Soal Evaluasi (terlampir)

2. Sistem Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

I. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Belajar
 - a. Kantong Bilangan
2. Alat dan Bahan
 - a. Stik atau sedotan
 - b. Kertas asturo
 - c. Double tape
 - d. Gunting
3. Sumber Belajar
 - a. Buku Pedoman Guru Tema : *Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku* Kelas I (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)

Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
2013 Rev.2017). Halaman: 147-150

- b. Buku Siswa Tema : *Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku*
Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017,
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013
Rev.2017). Halaman: 166-170

Refleksi Guru:

Karangsari, 8 Mei 2019

Guru Kelas 1

Mahasiswa



Ika Pratiwi, S.Pd

Aditya Pratama

NIP.19760430 2008012 004

NIM. 15108241124

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Ristwah, S.Pd

NIP. 19711117 199103 2 003

LAMPIRAN

No	Nama	Nilai
1	SAM	
2	AEF	
3	ADS	
4	ANA	
5	ARD	
6	ASS	
7	AWJ	
8	ARP	
9	DAF	
10	DAS	
11	EAS	
12	FDP	
13	FHA	
14	FNF	
15	HIM	
16	IFM	
17	JPA	
18	LAL	
19	MRR	
20	MAH	
21	MJZ	
22	MNM	
23	NZY	
24	PAY	
25	RAF	
26	TBM	
27	ZFA	

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

.....

.....

.....

Kelas :



AYO CARI TAHU

Pasangkan sesuai dengan jawaban yang benar

$$\begin{array}{r} 1. 46 \\ \underline{22} \end{array} \square$$

★ 34

$$\begin{array}{r} 2. 33 \\ \underline{12} \end{array} \square$$

★ 25

$$\begin{array}{r} 3. 57 \\ \underline{23} \end{array} \square$$

★ 24

$$\begin{array}{r} 4. 64 \\ \underline{24} \end{array} \square$$

★ 40

$$\begin{array}{r} 5. 59 \\ \underline{34} \end{array} \square$$

★ 21

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :



AYO TULISKAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar.

1. 73

$$\begin{array}{r} 11 \\ \hline \end{array} \quad \square$$

2. 86

$$\begin{array}{r} 33 \\ \hline \end{array} \quad \square$$

3. 55

$$\begin{array}{r} 23 \\ \hline \end{array} \quad \square$$

4. 66

$$\begin{array}{r} 21 \\ \hline \end{array} \quad \square$$

5. 77

$$\begin{array}{r} 42 \\ \hline \end{array} \quad \square$$

Soal Pembelajaran Quiz Team

1. $50 - 25 = 25$

2. $46 - 25 = 21$

3. $66 - 21 = 45$

4. $58 - 41 = 17$

5. $44 - 21 = 23$

6. $50 - 23 = 27$

7. $33 - 33 = 0$

8. $56 - 36 = 20$

9. $45 - 23 = 22$

10. $44 - 13 = 31$

Kunci Jawaban

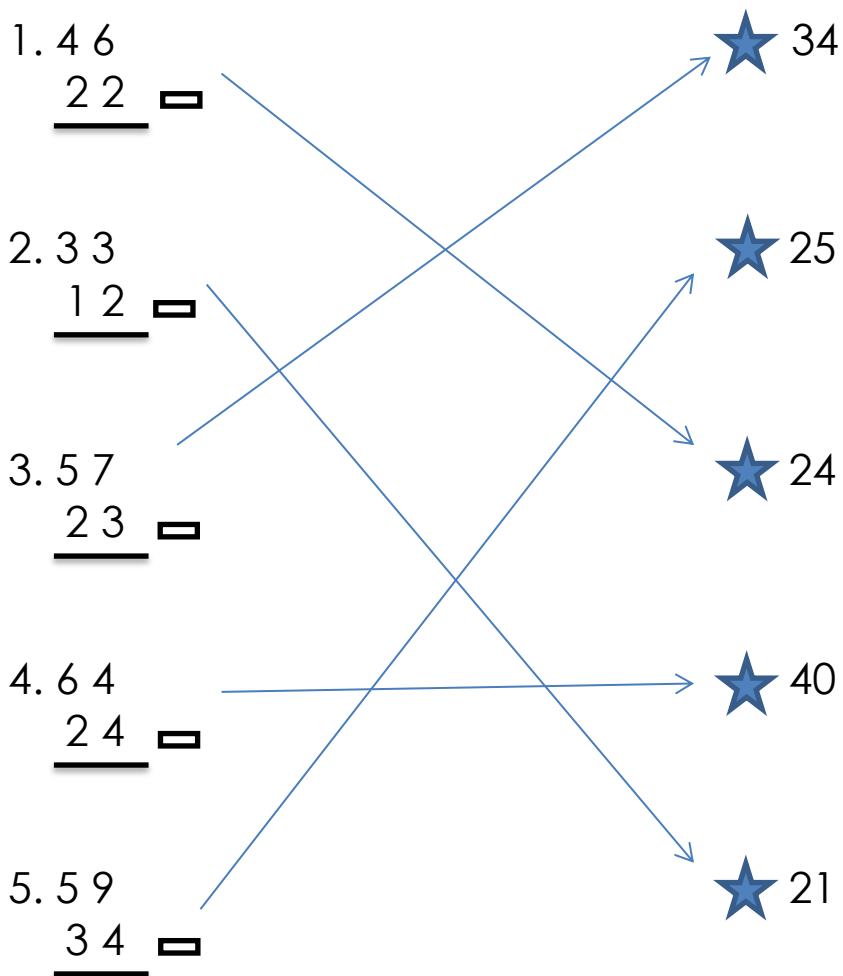
a. Menghitung banyaknya buah.

Jumlah soal :5

Skor maksimal : 100

Skor tiap soal : 20

Kunci jawaban



b. Soal evaluasi

Skor maksimal : 100

Skor tiap soal : 20

Kunci jawaban

1. $73 - 11 = 62$

2. $86 - 33 = 53$

3. $55 - 23 = 32$

4. $66 - 21 = 45$

5. $77 - 42 = 35$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Sekolah	: SDN 1 Karang Sari
Kelas/Semester	: 2 / Dua
Materi	: Penjumlahan dan Pengurangan
Siklus	: 2
Pertemuan	: 3
Tema	: 7 Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku
Sub tema	: 4 Bentuk, Warna, Ukuran, dan Permukaan Benda
Pembelajaran	: 6
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Hari, Tanggal	: Jum'at, 10 Mei 2019

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
- 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.

C. Indikator

- 3.4.3 Menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan dua bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4.4.3 Menuliskan hasil soal cerita matematika pengurangan menjadi penjumlahan dan sebaliknya dengan benar.

D. Tujuan

- 1. Siswa dapat mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dua bilangan dengan hasil maksimal 100.
- 2. Siswa dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan berdasarkan soal cerita

Karakter siswa yang diharapkan: Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong-royong

Integritas

E. Materi

- 2. Penjumlahan dan pengurangan dua bilangan cacah.
 - a. Menghitung jumlah benda yang terdapat pada soal cerita

F. Pendekatan & Metode

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berbaris di depan pintu kelas. Siswa satu per satu berjabat tangan dan mencium tangan guru, menuju ke tempat duduk masing-masing.2. Siswa menjawab salam dari guru.3. Siswa hormat kepada bendera merah putih dipimpin salah seorang siswa pula sebagai bentuk cinta tanah air. (PPK/Nasionalisme)4. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan memperkuat semangat kebangsaannya. (PPK/Nasionalisme)5. Siswa berdoa bersama dengan dipimpin salah seorang siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. (Religius)6. Siswa memberi hormat kepada guru sengan mengucapkan “Selamat pagi” sebagai bentuk hormat kepada orang tua. (Hormat dan berbakti kepada orang tua)7. Siswa kembali duduk dengan tertib.	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa menyatakan kehadiran dan menyatakan bagaimana kabarnya hari ini. 9. Siswa membaca bacaan bebas yang menarik perhatiannya selama 5 menit sebagai bentuk kegiatan literasi siswa. (Rasa ingin tahu dan gemar membaca) 10. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru. 11. Siswa menyimak tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 	
<p style="text-align: center;">Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi penjumlahan dan pengurangan 2. Guru mencotohkan beberapa soal cerita terkait penjumlahan dan pengurangan. 3. Guru mempraktekkan dengan media kantong bilangan. 4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 3-4 siswa. 5. Siswa dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD). 6. Siswa mengamati soal yang ada di LKPD. 7. Siswa secara berkelompok diminta mengerjakan soal yang ada di LKPD. (Kerjasama, Menalar) 8. Siswa menuliskan jawaban yang tersedia di lembar kerja peserta didik. Guru menekankan pentingnya sikap ketelitian. 9. Perwakilan siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas. (Mengkomunikasikan) 	<p>60 menit</p>

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan soal evaluasi dari guru secara individu. 2. Siswa merefleksi, mengingat kembali materi apa saja yang telah dipelajari hari ini, menanyakan materi yang belum jelas, menyampaikan perasaan selama pembelajaran. 3. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk menyamakan konsep. 4. Siswa menyimak pemberitahuan tentang hal-hal yang dipersiapkan terkait materi pelajaran yang akan datang. 5. Siswa dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. (PPK/Religius) 6. Siswa hormat bendera dan menyanyikan lagu daerah. (PPK/Nasionalisme dan Cinta Tanah Air) 7. Siswa menjawab salam penutup dari guru. 	15 menit
----------------	--	----------

H. PENILAIAN

1. Instrumen Penelitian
 - a. Soal Evaluasi (terlampir)
2. Sistem Penilaian

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

I. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Belajar

- a. Kantong Bilangan

2. Alat dan Bahan

- a. Stik atau sedotan
- b. Kertas asturo
- c. Double tape
- d. Gunting

3. Sumber Belajar

- a. Buku Pedoman Guru Tema : *Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku* Kelas I (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017). Halaman: 151-158
- b. Buku Siswa Tema : *Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017). Halaman: 171-179

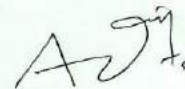
Refleksi Guru:

[Empty dashed box for reflection]

Karangsari, 10 Mei 2019

Guru Kelas I

Mahasiswa



Ika Pratiwi, S.Pd

Aditya Pratama

NIP.19760430 2008012 004

NIM. 15108241124

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Kisliyah, S.Pd

NIP. 19711117 199103 2 003

LAMPIRAN

No	Nama	Nilai
1	SAM	
2	AEF	
3	ADS	
4	ANA	
5	ARD	
6	ASS	
7	AWJ	
8	ARP	
9	DAF	
10	DAS	
11	EAS	
12	FDP	
13	FHA	
14	FNF	
15	HIM	
16	IFM	
17	JPA	
18	LAL	
19	MRR	
20	MAH	
21	MJZ	
22	MNM	
23	NZY	
24	PAY	
25	RAF	
26	TBM	
27	ZFA	

Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD)

Nama :

.....

.....

.....

Kelas :



AYO CARI TAHU

1. Sebuah toko buku memiliki 22 buah pensil.
Toko buku menambah lagi 24 pensil.
Pensil di toko buku semuanya berjumlah...
Ditulis $\dots + \dots = \dots$
2. Jika toko buku memiliki 46 buah pensil dan 24 buah pensil patah, pensil di toko buku yang masih utuh sebanyak...
Ditulis $\dots - \dots = \dots$
3. Jika toko buku memiliki 46 buah pensil dan 22 buah pensil patah, pensil di toko buku yang masih utuh adalah...
Ditulis $\dots - \dots = \dots$

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :



AYO TULISKAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar.

1. Ibu Tina memiliki 45 buah piring. Ibu Tina membeli lagi 23 buah Piring.

Piring Ibu Tina semuanya adalah...

Ditulis + =

2. Jika Ibu Tina memiliki 68 buah piring dan 23 buah piring pecah.

Piring Ibu Tina yang masih utuh adalah...

Ditulis - =

3. Jika Ibu Tina memiliki 68 buah piring dan 45 buah piring pecah.

Piring Ibu Tina yang masih utuh adalah...

Ditulis - =

4. Pak Wahyu memiliki 55 buah mangga. Pak Wahyu membeli lagi 34 buah mangga.

Buah mangga Pak Wahyu semuanya adalah...

Ditulis + =

5. Jika Pak Wahyu memiliki 89 buah mangga dan 55 buah mangga diberikan ke tetangga.

Buah mangga Pak Wahyu sekarang adalah...

Ditulis - =

Kunci Jawaban

a. Lembar kerja peserta didik (LKPD)

1. 46

2. 22

3. 24

b. Soal evaluasi

Skor maksimal : 100

Skor tiap soal : 20

Kunci jawaban

1. 68

2. 45

3. 23

4. 89

5. 34

Pretest

Nama :

Kelas :



AYO BERHITUNG

1. Ibu Ani memiliki 45 gelas.

Ibu Ani membeli lagi 21 gelas.

Jumlah gelas ibu Ani adalah...

2. Sebuah toko buku memiliki 55 buah pensil dan 14 buah pensil patah.

Pensil di toko buku yang masih utuh sebanyak...

3. $57 - 23 =$

4. $25 + 34 =$

5. $88 - 35 =$

Lampiran 2. Soal *Pre Test* (Perbaikan)

Pretest

Nama :

Kelas :



AYO BERHITUNG

1. Ibu Ani memiliki 45 gelas.

Ibu Ani membeli lagi 21 gelas.

Jumlah gelas ibu Ani adalah...

Ditulis + =

.....

..... +

.....

2. Sebuah toko buku memiliki 55 buah pensil

14 buah pensil patah.

Pensil di toko buku yang masih utuh sebanyak...

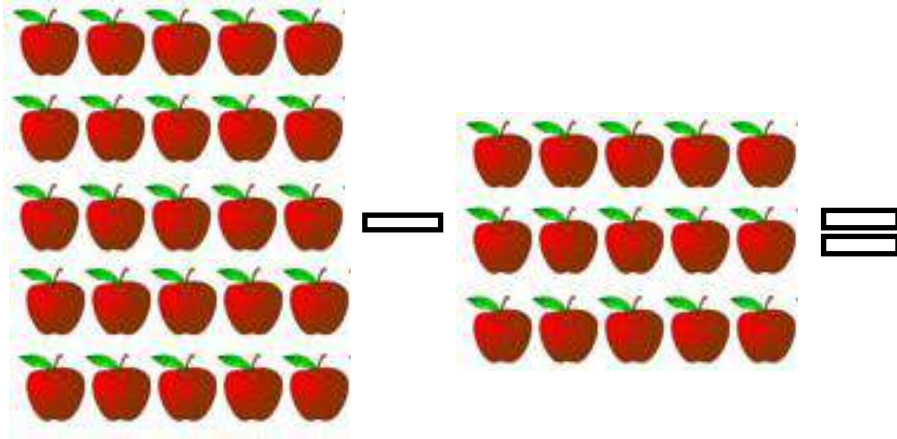
Ditulis - =

.....

..... =

.....

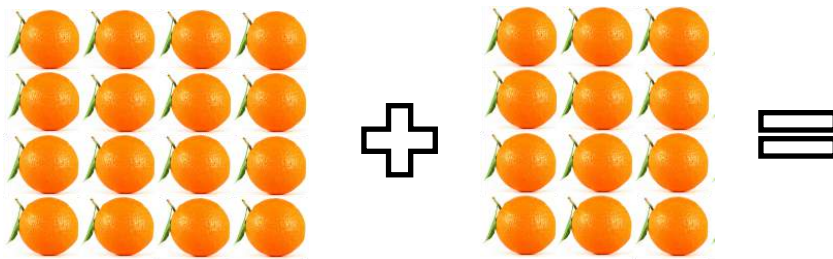
3.



Ditulis - =

.....
.....
..... =
.....

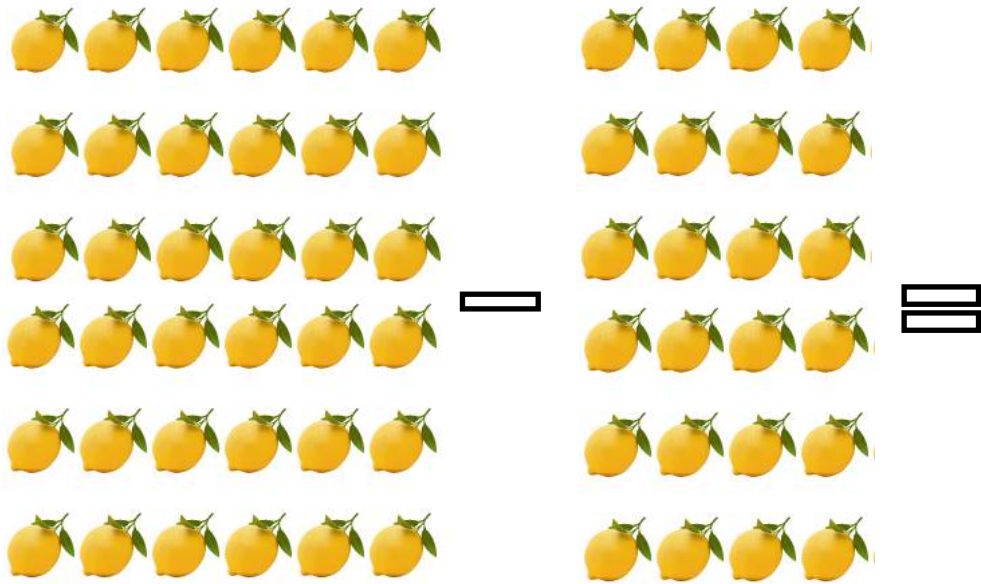
2.



Ditulis + =

.....
.....
..... +
.....

3.



Ditulis - =

.....
.....
..... -
.....

Lampiran 3. Hasil *Post Test* Siklus I

No	Nama	Pembelajaran	
		1	2
1	SAM	60	80
2	AEF	60	60
3	ADS	80	100
4	ANA	80	100
5	ARD	60	80
6	ASS	40	40
7	AWJ	20	20
8	ARP	100	100
9	DAF	100	80
10	DAS	60	60
11	EAS	100	100
12	FDP	40	40
13	FHA	60	60
14	FNF	80	80
15	HIM	100	100
16	IFM	80	80
17	JPA	40	60
18	LAL	80	100
19	MRR	60	60
20	MAH	80	80
21	MJZ	60	80
22	MNM	40	60
23	NZY	80	100
24	PAY	100	80
25	RAF	60	60
26	TBM	40	60
27	ZFA	20	40

Lampiran 4. Hasil *Post Test* Siklus II

No	Nama	Pembelajaran		
		1	2	3
1	SAM	80	100	100
2	AEF	80	80	100
3	ADS	100	100	100
4	ANA	80	80	100
5	ARD	80	80	80
6	ASS	60	80	80
7	AWJ	20	40	40
8	ARP	80	80	100
9	DAF	100	80	80
10	DAS	60	80	80
11	EAS	100	100	100
12	FDP	60	60	60
13	FHA	60	80	80
14	FNF	100	80	100
15	HIM	100	100	100
16	IFM	100	100	100
17	JPA	80	80	80
18	LAL	100	100	100
19	MRR	60	60	80
20	MAH	100	100	100
21	MJZ	80	100	80
22	MNM	80	100	80
23	NZY	100	100	100
24	PAY	100	100	100
25	RAF	80	80	80
26	TBM	60	80	100
27	ZFA	20	40	40

Lampiran 5. Hasil *Pre Test* Tertinggi

Pretest

Nama : enzy

Kelas : satu



1. Ibu Ani memiliki 45 gelas.
Ibu Ani membeli lagi 21 gelas.
Jumlah gelas ibu Ani adalah...

$$45 + 21 = 66$$

2. Sebuah toko buku memiliki 55 buah pensil dan 14 buah pensil patah.
Pensil di toko buku yang masih utuh sebanyak...

$$55 - 14 = 41$$

$$3. 57 - 23 = 34$$

$$4. 25 + 34 = 59$$


$$5. 88 - 35 = 53$$

Lampiran 6. Hasil *Pre Test* Terendah

Pretest

Nama : TOPA

Kelas : 1

 **AYO BERHITUNG**

1. Ibu Ani memiliki 45 gelas.
Ibu Ani membeli lagi 21 gelas.
Jumlah gelas Ibu Ani adalah...

$45 + 21 = 21$

2. Sebuah toko buku memiliki 55 buah pensil dan 14 buah pensil patah.
Pensil di toko buku yang masih utuh sebanyak...

$55 + 23 =$

3. $57 - 23 = 44$

4. $25 + 34 = 58$


5. $88 - 35 = 53$

Lampiran 7. Hasil *Post Test* Siklus I Tertinggi

SOAL EVALUASI

Nama : KALIA.....

Kelas : 1...Satu.....

 **AYO TULISKAN**

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar.

1. 73
 $\frac{11}{84} +$

2. 46
 $\frac{30}{76} +$

3. 55
 $\frac{23}{70} +$


4. 66
 $\frac{21}{87} +$

5. 47
 $\frac{42}{88} +$

Lampiran 8. Hasil *Post Test* Siklus I Terendah

SOAL EVALUASI

Nama :
Kelas :

 **AYO TULISKAN**

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar.

1. 73
 $\frac{11}{62} \oplus$

2. 46
 $\frac{30}{66} \oplus$

3. 55
 $\frac{23}{79} \oplus$

4. 66
 $\frac{21}{79} \oplus$

5. 47
 $\frac{42}{88} \oplus$

Lampiran 9. Hasil *Post Test* Siklus II Tertinggi

SOAL EVALUASI

Nama : Nabila.....

Kelas : 1.....



AYO TULISKAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar.

1. Ibu Tina memiliki 45 buah piring. Ibu Tina membeli lagi 23 buah Piring.

Piring Ibu Tina semuanya adalah...

Ditulis $45 + 23 = 68$

2. Jika Ibu Tina memiliki 68 buah piring dan 23 buah piring pecah.

Piring Ibu Tina yang masih utuh adalah...

Ditulis $68 - 23 = 45$

3. Jika Ibu Tina memiliki 68 buah piring dan 45 buah piring pecah.

Piring Ibu Tina yang masih utuh adalah...

Ditulis $68 - 45 = 23$

4. Pak Wahyu memiliki 55 buah mangga. Pak Wahyu membeli lagi 34 buah mangga.

Buah mangga Pak Wahyu semuanya adalah...

Ditulis $55 + 34 = 89$

5. Jika Pak Wahyu memiliki 89 buah mangga dan 55 buah mangga diberikan ke tetangga.

Buah mangga Pak Wahyu sekarang adalah...


Ditulis $89 - 55 = 34$

Lampiran 10. Hasil *Post Test* Siklus II Terendah

SOAL EVALUASI

Nama : Rafsha.....

Kelas : 1.....

 **AYO TULISKAN**

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar.

1. Ibu Tina memiliki 45 buah piring. Ibu Tina membeli lagi 23 buah Piring.
Piring Ibu Tina semuanya adalah...
Ditulis $45 + 23 = 68$

2. Jika Ibu Tina memiliki 68 buah piring dan 23 buah piring pecah.
Piring Ibu Tina yang masih utuh adalah...
Ditulis $68 - 23 = 45$

3. Jika Ibu Tina memiliki 68 buah piring dan 45 buah piring pecah.
Piring Ibu Tina yang masih utuh adalah...
Ditulis $68 - 45 = 23$

4. Pak Wahyu memiliki 55 buah mangga. Pak Wahyu membeli lagi 34 buah mangga.

Buah mangga Pak Wahyu semuanya adalah...

Ditulis $55 + 34 = 89$

5. Jika Pak Wahyu memiliki 89 buah mangga dan 55 buah mangga diberikan ke tetangga.

Buah mangga Pak Wahyu sekarang adalah...

Ditulis $89 - 55 = 34$

Lampiran 11. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siswa

Siklus I		Siklus II		
Pem-1	Pem-2	Pem-1	Pem-2	Pem-3
2	2	3	3	4
2	3	3	3	3
3	3	3	3	3
2	3	3	4	4
2	2	3	3	3
2	2	3	3	3
3	3	4	4	4
2	2	2	3	3
4	4	4	4	4
3	4	4	4	4
2	3	3	3	3
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
3	4	4	4	4
2	3	3	3	3
44	50	54	56	57

Lampiran 12. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siswa Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Pada proses pembelajaran ini disediakan lembar untuk merekam kegiatan siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan.

A. Identitas : Haidar Najahi
Hari/Tanggal : Jumat, 03 Mei 2019
Siklus : (1) Satu
Pertemuan : (2) Dua

B. Petunjuk pengisian :

Keterangan:
4= sangat baik
3= baik
2= cukup
1= kurang

Beri tanda (✓) pada kolom 1, 2, 3, 4 sesuai pengamatan di kelas.

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1.	Menyiapkan buku dan perlengkapan lain yang diperlukan.		✓		
2.	Siswa memberikan respon terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru.			✓	
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.			✓	
4.	Duduk bersama kelompoknya			✓	

5.	Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi penjumlahan dan pengurangan.		✓		
6.	Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru.		✓		
7.	Memperhatikan demonstrasi media pembelajaran yang dilakukan oleh guru			✓	
8.	Siswa berani bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas.		✓		
9.	Menerima lembar kerja peserta didik dengan tertib				✓
10.	Memperhatikan pokok kegiatan yang harus dilakukan				✓
11.	Mencoba media kantong bilangan secara langsung.			✓	
12.	Mengerjakan soal dan mencari jawaban dengan berdiskusi bersama kelompoknya.				✓
13.	Mempresentasi hasil pekerjaannya.				✓
14.	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				✓
15.	Mengerjakan soal evaluasi.				✓
16.	Siswa menjaga ketertiban kelas.			✓	

N=50

Observer,

Handas . M.
 (.....)

Lampiran 13. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siswa Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Pada proses pembelajaran ini disediakan lembar untuk merekam kegiatan siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan.

A. Identitas : Ristra Rahmadani
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Mei 2019
Siklus : Dua (II)
Pertemuan : Tiga (III)

B. Petunjuk pengisian :

Keterangan:

4= sangat baik

3= baik

2= cukup

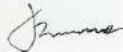
1= kurang

Beri tanda (✓) pada kolom 1, 2, 3, 4 sesuai pengamatan di kelas.

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1.	Menyiapkan buku dan perlengkapan lain yang diperlukan.				✓
2.	Siswa memberikan respon terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru.			✓	
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.			✓	
4.	Duduk bersama kelompoknya				✓

5.	Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi penjumlahan dan pengurangan.			✓	
6.	Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			✓	
7.	Memperhatikan demonstrasi media pembelajaran yang dilakukan oleh guru				✓
8.	Siswa berani bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas.			✓	
9.	Menerima lembar kerja peserta didik dengan tertib				✓
10.	Memperhatikan pokok kegiatan yang harus dilakukan				✓
11.	Mencoba media kantong bilangan secara langsung.			✓	
12.	Mengerjakan soal dan mencari jawaban dengan berdiskusi bersama kelompoknya.				✓
13.	Mempresentasi hasil pekerjaannya.				✓
14.	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				✓
15.	Mengerjakan soal evaluasi.				✓
16.	Siswa menjaga ketertiban kelas.			✓	

Observer,


(Retka P.)

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Siswa mengerjakan *pretest*



Siswa mengerjakan *pretest*



Guru menyampaikan materi



Guru menyampaikan materi



Siswa mencoba menyelesaikan soal dengan media kantong bilangan



Siswa mencoba menyelesaikan soal dengan media kantong bilangan



Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD



Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD



Secara berkelompok siswa membuktikan hasil pekerjaannya dengan media kantong bilangan



Secara berkelompok siswa membuktikan hasil pekerjaannya dengan media kantong bilangan



Siswa mengerjakan soal evaluasi/*posttest*



Siswa mengerjakan soal evaluasi/*posttest*

Lampiran 15. Foto Media Pembelajaran Kantong Bilangan



Lampiran 16. Surat Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 191/UN34.11/PP/Pen/2019

15 Mei 2019

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karangsari
Jalan Tentara Pelajar No.09, Kopat, Karangsari, Pengasih, Kulon Progo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aditya Pratama
NIM : 15108241124
Program Studi : P G S D - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Karangsari, Kulon Progo
Waktu Penelitian : 28 April - 28 Juni 2019

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Maryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 1 KARANGSARI
KECAMATAN PENGASIH**

Alamat : Jl. Tentara Pelajar 09, Kopat, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo Kode Pos 55652
e-mail : sdkarangsari1@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 802.B9/K1/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Karang Sari, menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Aditya Pratama
NIM : 15108241124
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Karang Sari pada bulan April s.d. Mei, dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 1 KARANGSARI, KULON PROGO".

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kulon Progo, Agustus 2019

Kepala Sekolah

RIYANAH, S.Pd

NIP. 19711117 199103 2 003